

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BPR ARTHA HUDA ABADI DI MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1 Akuntansi**

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh:
Ayu Dyah Wafiasshofa Nurul Fadhilah
Nim : 31401900026**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BPR ARTHA HUDA ABADI DI MASA PANDEMI COVID-19

Disusun Oleh:

Ayu Dyah Wafiasshofa Nurul Fadhilah

Nim : 31401900026

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan

sidang panitia ujian **Skripsi**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

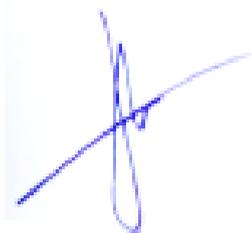
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 30 Desember 2022

Pembimbing,

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Lapangan



Dr. Edy Suprianto, S.E, M.Si., Ak., CA
NIDN. 0628068202

HALAMAN PERSETUJUAN**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BPR ARTHA HUDA ABADI DI
MASA PANDEMI COVID-19**

Disusun Oleh:
Ayu Dyah Wafiasshofa Nurul Fadhillah
Nim : 31401900026

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 30 Desember 2022

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Lapangan

Dosen Penguji I

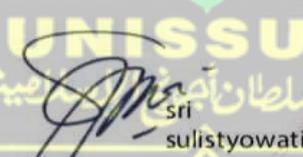


Dr. Edy Supriante, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0628068202



Rustam Hanafi, SE, M.Sc., Akt, CA
NIDN. 0612027401

Dosen Penguji II



Sri Sulistyowati, SE., M.Si., Akt
NIDN. 0617057602

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi tanggal 30 Desember 2022.

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0611088001

LEMBAR PERNYATAAN**SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Dyah Wafiasshofa Nurul Fadhilah

Nim : 31401900026

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan PT. BPR ARTHA HUDA ABADI Di Masa Pandemi Covid-19” merupakan karya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang ada di laporan ini juga telah dikutip berdasar kode etik ilmiah. Jika dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 19 Desember 2022

Yang menyatakan,



Ayu Dyah Wafiasshofa Nurul Fadhilah

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ayu Dyah Wafiasshofa Nurul Fadhilah
NIM	: 31401900026
Program Studi	: S1 Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul:

“Analisis Kinerja Keuangan PT.BPR ARTHA HUDA ABADI DI Masa Pandemi Covid-19”

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihkandimediasan, dikelola dalam penangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 27 Februari 2023

Yang Menyatakan,

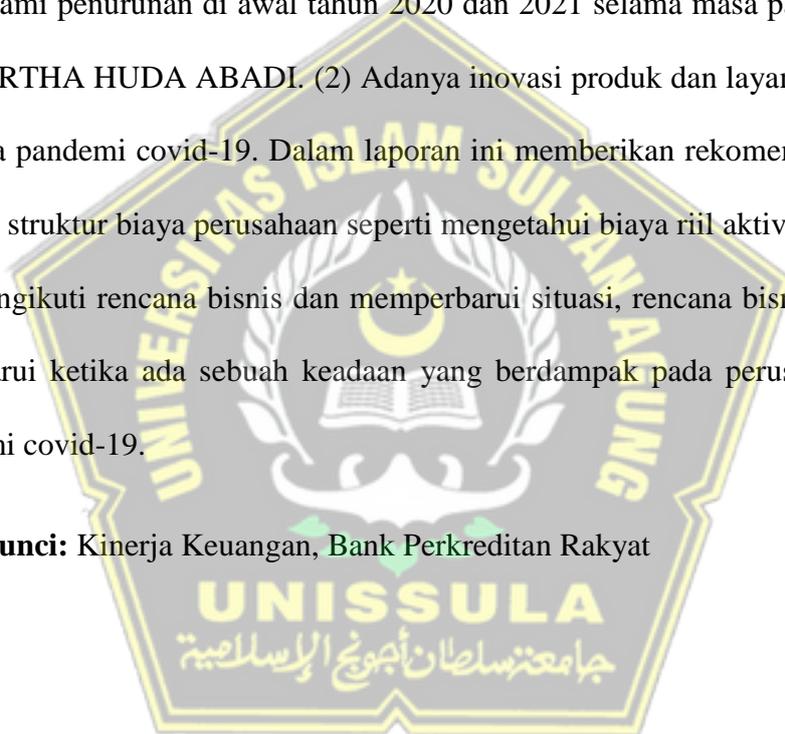
Ayu Dyah Wafiasshofa Nurul Fadhilah
NIM. 31401900026

*coret yang tidak perlu

ABSTRAK

Laporan magang ini bertujuan guna mendapatkan hasil dan mengetahui efek inflasi yang terjadi di PT. BPR ARTHA HUDA ABADI di masa pandemi Covid-19, dan bagaimana cara PT. BPR ARTHA HUDA ABADI meningkatkan kinerja keuangannya di masa pandemi Covid-19. Hasil laporan menunjukkan permasalahan seperti (1) Adanya permasalahan dalam pendapatan dan laba yang mengalami penurunan di awal tahun 2020 dan 2021 selama masa pandemi di PT. BPR ARTHA HUDA ABADI. (2) Adanya inovasi produk dan layanan perbankan di masa pandemi covid-19. Dalam laporan ini memberikan rekomendasi (1) Jelas tentang struktur biaya perusahaan seperti mengetahui biaya riil aktivitas dari bank. (2) Mengikuti rencana bisnis dan memperbarui situasi, rencana bisnis diikuti dan diperbarui ketika ada sebuah keadaan yang berdampak pada perusahaan seperti pandemi covid-19.

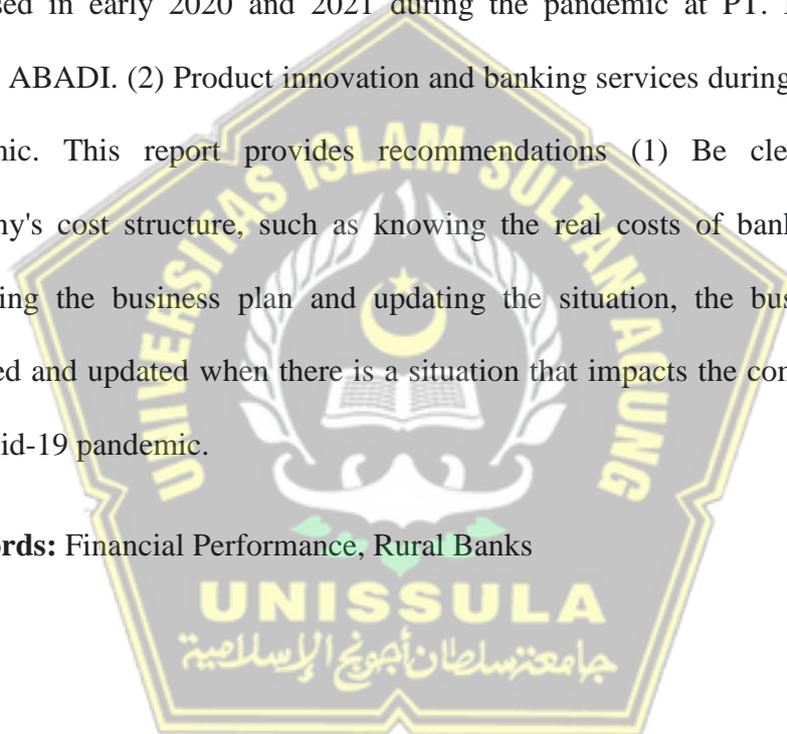
Kata kunci: Kinerja Keuangan, Bank Perkreditan Rakyat



ABSTRACT

This internship report aims to get results and find out the effect of inflation that occurred at PT. BPR ARTHA HUDA ABADI during the Covid-19 pandemic, and how PT. BPR ARTHA HUDA ABADI improved its financial performance during the Covid-19 pandemic. The results of the report show problems such as (1) There are problems in revenue and profits which have decreased in early 2020 and 2021 during the pandemic at PT. BPR ARTHA HUDA ABADI. (2) Product innovation and banking services during the Covid-19 pandemic. This report provides recommendations (1) Be clear about the company's cost structure, such as knowing the real costs of bank activity. (2) Following the business plan and updating the situation, the business plan is followed and updated when there is a situation that impacts the company such as the covid-19 pandemic.

Keywords: Financial Performance, Rural Banks



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb

Alhamdulillah rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat berupa rahmat dan anugrah-Nya untuk penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BPR ARTHA HUDA ABADI DI MASA PANDEMI COVID-19”**.

Skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis mengangkat topik penelitian ini dengan tujuan untuk memberi wawasan dan pengetahuan di bidang akademik dan bisa memberikan inspirasi bagi peneliti berikutnya.

Dalam menyusun Skripsi ini terdapat berbagai rintangan yang dihadapi penulis. Tapi pada akhirnya bisa terlalui karena adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis berterimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala berkah nikmat karunia-Nya, sehingga penulis bisa merampungkan Business Cases Report ini dengan baik.
2. Bapak dan ibu saya tercinta, bapak Warsidi dan ibu Puji Rahayu separuh nyawa saya penyemangat hidup saya dan alasan saya tetap kuat untuk bertahan hidup di dunia ini, yang senantiasa mendoakan saya disetiap langkah hidup saya.
3. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Bapak Dr. Edy Supriyanto, SE, M.Si., Akt. Selaku dosen pembimbing MB-KM dan ibu Anita Indriani, SE selaku Dosen Supervisor yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun laporan MB-KM.
6. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sudah membimbing dan memberi ilmu pengetahuan pada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Bapak dan ibu karyawan PT. BPR ARTHA HUDA ABADI mbak Vira, mbak Maria, mbak Etha, mbak Eti, bu Iik dan seluruh pegawai yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah menerima saya dengan baik untuk melakukan proses magang selama satu semester dengan sabar membimbing dan memberikan ilmunya kepada saya.
8. Teman-teman HMJA FE UNISSULA yang sudah memberi ilmu dan pengalaman yang berguna saat berproses di bangku perkuliahan.
9. Teman-temanku tersayang selama kuliah yang menemani dari maba sampai sekarang.
10. Kepada semua pihak dan rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga Allah selalu melindungi kita semua.

Penulis sadar bahwa dalam menulis laporan ini masih belum sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharap kritik dan saran yang bermanfaat. Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya di bidang Akuntansi. *Aamiin yaa rabbal'alaminn.*

Wassalamaualaikum wr. wb

Semarang, 19 Desember 2022



Ayu Dyah Wafiasshofa Nurul Fadhilah



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG.....	11
2.1.1. Sejarah PT. BPR Artha Huda Abadi.....	11
2.1.2. Visi, Misi dan Value PT. BPR Artha Huda Abadi	13
2.1.3. Legalitas PT. BPR Artha Huda Abadi	14
2.1.4. Susunan Kepengurusan PT. BPR Artha Huda Abadi	15
2.1.5. Struktur Organisasi PT. BPR Artha Huda Abadi	15
2.1.6. Layanan dan Produk PT. BPR Artha Huda Abadi.....	16
c. Kredit Profesi/Karyawan adalah sebagai berikut:	18
i. Pinjaman cicilan sebesar pemotongan gaji bulanan (modal + bunga) hingga jatuh tempo.	18
ii. Berjangka waktu maksimum adalah 36 bulan.	18
2.1.7. Jaringan Kantor	18
2.1.8.Aspek Sumber Daya Manusia	20
3.1.1. Logo Perusahaan.....	20
3.2.1. Deskripsi Kegiatan Magang.....	21
3.2.2. Penjelasan Kegiatan Magang.....	22
BAB III IDENTIFIKASI MASALAH	25
BAB IV KAJIAN PUSTAKA	28
BAB V METODA PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	46
BAB VI.....	49
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	49
BAB VII.....	61
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	61

BAB VIII.....	63
REFLEKSI DIRI.....	63
DAFTAR PUSTAKA	67



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1.....	2
Tabel 1. 2.....	3
Tabel 1. 3.....	6
Tabel 6. 1.....	49
Tabel 6. 2.....	50
Tabel 6. 3.....	51
Tabel 6. 4.....	52
Tabel 6. 5.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 16
Gambar 2. 2 21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: FORMULIR PERMOHONAN MAGANG	68
Lampiran 2: DAFTAR HADIR PESERTA MAGANG	68
Lampiran 3: LOG BOOK PESERTA MAGANG	68
Lampiran 4: PROSES PEMBIMBINGAN LAPORAN MAGANG DOSEN SUPERVISOR	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Tujuan Magang

Virus Covid-19 menyebar pertama kali di kota Wuhan, Cina. Virus ini menyerang sistem pernafasan manusia dan dapat menyebabkan kematian virus ini mudah menyebar sehingga angka kematian virus ini mudah menyebar sehingga jumlah kematian disebabkan virus ini melonjak tinggi. Saat ini virus Covid-19 telah menyebar ke berbagai Negara salah satunya Negara Indonesia yang menempati peringkat ke 15 atas kasus Covid-19 terbanyak didunia. Berdasarkan data sebaran kasus Covid-19 pada tanggal 21 Juli 2021 (Kementrian Kesehatan, 2021) jumlah kasus positif sebanyak 2.293.830 jiwa, kasus sembuh sebanyak 2.356.553 jiwa dan kasus kematian sebanyak 77.583 jiwa. Sedangkan di Kota Pati yang terkonfirmasi sembuh sebanyak 12.571 jiwa dan yang terkonfirmasi meninggal sebanyak 1.474 jiwa (Patikab.go.id, 2022).

Pada bulan maret 2020 pandemi Covid-19 ini menyebar ke Indoneia. Pemerintah membuat aturan dan kebijakan yang berfungsi untuk menekan penyebaran Covid-19. Kebijakan tersebut dilakukan dengan diberlakukannya pembatasan kegiatan yang dihadiri oleh khalayak ramai seperti sosial distancing, pembatasan jam kerja, hingga mewajibkan beberapa perusahaan untuk bekerja dirumah atau *work from home*.

Dengan adanya Pandemi Covid-19 membawa dampak di seluruh sektor, seperti perbankan. Bank merupakan *Departement of Store* yaitu sebuah lembaga

layanan yang menawarkan berbagai layanan keuangan. Tugas pertama kali yaitu mengumpulkan semua dana yang berasal dari masyarakat kedalam bentuk simpanan, giro, deposito ataupun lainnya. Yang kedua, mengarahkan kredit atau pendanaan ke masyarakat, dan ketiga, menyediakan jasa ataupun layanan (Kasmir, 2008). Ketiga layanan perbankan ini tidak terlaksana karena terdampak pandemi Covid-19. Hal ini menyebabkan omset masyarakat turun, tabungan di bank hampir habis, kemampuan peminjam untuk mengangsur, dan penarikan tabungan yang signifikan berkurang, yang berdampak pada likuiditas dan keuntungan bank.

Dampak dari pandemi Covid-19 menyebabkan realisasi inflasi, inflasi IHK 2021 sesuai data sebesar 1,87% sudah meningkat dibanding dengan inflasi IHK 2020 sebesar 1,68%. Rendahnya inflasi di tahun 2021 sangat berpengaruh dengan adanya permintaan domestik yang kurang mendukung dengan adanya Covid-19 ini. Rendahnya inflasi di tahun 2020 menurunkan permintaan dan daya beli. Ketidakstabilan mempengaruhi profitabilitas bank karena inflasi yang bergejolak menyulitkan perusahaan perbankan seperti bank BPR (bi.go.id, 2021).

Tabel 1. 1

Suku Bunga LPS

LPS	BPR
26 Maret 2020 – 29 Mei 2020	8,25%
30 Mei 2020 – 30 September 2020	8,00%
30 Juli 2020 – 30 September 2020	7,75%
1 Oktober 2020 – 29 Januari 2021	7,50%

25 November 2020 – 29 Januari 2021	7,00%
25 Februari 2021 – 28 Mei 2021	6,75%
29 Mei 2021 – 29 September 2021	6,50%

Sumber: PT. BPR ARTHA HUDA ABADI tahun 2020-2021

Tabel 1. 2

Tingkat Suku Bunga Tabungan

Tanggal	Tabungan	Suku Bunga	Deposito	Suku Bunga
26 Maret 2020 - 29 Mei 2020	ARTHADARA	4,50%	1 Bulan	6,00%
	TAMPAN	8,25%	3 Bulan	7,00%
	TAKSI	6,00%	6 Bulan	8,00%
	QURBAN	7,00%	12 Bulan	8,25%
30 Mei 2020 - 30 September 2020	ARTHADARA	4,25%	1 Bulan	6,00%
	TAMPAN	8,00%	3 Bulan	7,00%
	TAKSI	5,00%	6 Bulan	7,50%
	QURBAN	7,00%	12 Bulan	8,00%
30 Juli 2020 - 30 September 2020	ARTHADARA	4,25%	1 Bulan	6,00%
	TAMPAN	7,75%	3 Bulan	7,00%
	TAKSI	5,00%	6 Bulan	7,75%
	QURBAN	7,00%	12 Bulan	7,75%
1 Oktober 2020 - 29 Januari 2021	ARTHADARA	4,00%	1 Bulan	6,00%
	TAMPAN	7,25%	3 Bulan	6,75%
	TAKSI	5,00%	6 Bulan	7,25%
	QURBAN	7,00%	12 Bulan	7,25%
25 November 2020 - 29 Januari 2021	ARTHADARA	4,00%	1 Bulan	6,00%
	TAMPAN	7,00%	3 Bulan	6,75%
	TAKSI	5,00%	6 Bulan	7,00%
	QURBAN	7,00%	12 Bulan	7,00%
	TASBIH	2,00%		
25 Februari 2021 - 28	ARTHADARA	3,75%	1 Bulan	5,50%

Mei 2021	TAMPAN	6,50%	3 Bulan	6,25%
	TAKSI	4,50%	6 Bulan	6,50%
	QURBAN	6,75%	12 Bulan	6,75%
	TASBIH	2,00%		
29 Mei 2021 - 29 September 2021	ARTHADARA	3,50%	1 Bulan	5,00%
	TAMPAN	6,00%	3 Bulan	6,00%
	TAKSI	4,00%	6 Bulan	6,25%
	QURBAN	6,50%	12 Bulan	6,50%
	TASBIH	2,00%		

Sumber: PT. BPR ARTHA HUDA ABADI tahun 2020-2021

Dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa suku bunga tabungan pada tahun 2020 s/d 2021 PT. BPR ARTHA HUDA ABADI Pati Jateng menurun yang disebabkan adanya pandemi Covid-19, seperti pada kebijakan yang diatur oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang berubah tiga kali setiap tahunnya pada bulan januari, mei, dan September yang selalu menurun akibat pandemi Covid-19 dari tahun 2020 s/d 2021. Penurunan suku bunga ini dibutuhkan solusi perusahaan dari dampak inflasi dan turunnya suku bunga tabungan yang terjadi di PT. BPR ARTHA HUDA ABADI.

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) memastikan aturan- aturan untuk menurunkan suku bunga bagi peminjam LPS pada bank umum dan BPR masing-masing 25 bps. Kesepakatan ini berdasarkan hasil pertimbangan tren penurunan suku bunga pasar, kondisi makro ekonomi, SSK yang terkendali, sekaligus likuiditas perbankan yang mudah dan stabil. Suku bunga yang dijamin diperkirakan akan menurun melalui pertimbangan dari harga penurunan bunga simpanan yang signifikan ditopang kondisi likuiditas perbankan dan pertimbangan

lain hasil kesepakatan yaitu risiko pasar keuangan global. Dinamika inilah nantinya juga relative kurang terkondisikan..

Indikator lain yang perlu diperhatikan dalam menetapkan kebijakan ini adalah masih tingginya pertumbuhan DPK dan stabilitas sistem keuangan domestik. LPS selalu berusaha melakukan upaya untuk menopang setiap prosesnya pemulihan ekonomi serta menciptakan sistem keuangan yang stabilitas dari hasil keputusan di bidang penjaminan dan penyelesaian bank. LPS akan terus memperkuat sinergi kolaborasi dengan otoritas sector keuangan lainnya untuk menjaga ketahanan sektor keuangan yang kuat dan stabil.

Dengan dampaknya terhadap sektor ekonomi khususnya perbankan, pemerintah telah menerbitkan perintah OJK No. 11/PJOK.03/020 (2020) tentang langkah-langkah stimulus ekonomi nasional terkait dampak pandemi Covid-19. OJK juga menerangkan jika relaksasi ini diatur didalam peraturan tersebut ditujukan bagi nasabah yang terkena dampak langsung maupun tidak langsung dari usaha atau pekerjaannya.

Selama pandemi PT. BPR ARTHA HUDA ABADI terkena dampak Covid-19 khususnya mengenai pendapatan, laba maupun pengeluaran, untuk mengetahui bahwa kinerja keuangan tersebut sehat atau tidak. Maka dari itu perlu mengetahui kinerja keuangan agar dapat menentukan strategi untuk mengatasinya selama masa pandemi Covid-19.

Kinerja keuangan yaitu proses analisa yang dijalankan guna meninjau seberapa jauh perusahaan tersebut melakukan pelaksanaan kegiatan keuangan

dengan optimal sesuai dengan aturan yang berlaku. Sedangkan yang dimaksud evaluasi adalah suatu proses evaluasi dari hasil kinerja sebuah yang dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui respon, hasil, dan dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan sebuah kegiatan tersebut. (Irham Fahmi, 2018).

Kinerja keuangan bank adalah bagian-bagian dari bank yang tidak bisa terpisahkan dari kinerja bank secara keseluruhan yang menggambarkan pencapaian yang telah dicapai bank didalam operasionalnya dalam hal keuangan, pemasaran, mobilisasi, dan kinerja keuangan, memobilisasi dan mendistribusikan modal dan teknologi daripada sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank ialah gambaran posisi keuangan bank selama periode waktu tertentu dalam hal mobilisasi dan distribusi modal, biasanya diukur dengan rasio kecukupan modal, likuiditas, dan likuiditas, rekening bank, dan profitabilitas.

Tabel 1. 3

Pendapatan dan Laba Tahun 2018-2021

Tahun		Pendapatan	laba
2018	Triwulan 1		
	Triwulan 2	7.980.870	1.726.268
	Triwulan 3	12.025.124	2.703.737
	Triwulan 4	16.556.398	3.222.320
2019	Triwulan 1	4.336.401	1.136.605
	Triwulan 2	8.643.347	2.111.196
	Triwulan 3	13.060.077	2.718.920
	Triwulan 4	25.463.388	3.550.777
2020	Triwulan 1	6.771.781	1.179.630
	Triwulan 2	13.390.524	2.112.275
	Triwulan 3	20.227.381	2.936.238
	Triwulan 4	27.382.431	3.453.191
2021	Triwulan 1	6.759.509	668.045

	Triwulan 2	14.030.817	1.940.277
	Triwulan 3	21.761.819	3.160.250
	Triwulan 4	29.445.401	3.790.812

Sumber: PT. BPR ARTHA HUDA ABADI tahun 2018-2020

Dari data di atas perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan laba di beberapa triwulan yaitu pertama kali saat pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan yang terjadi, kemudian adanya perbandingan pendapatan dan laba sebelum dan setelah pandemi Covid-19 berlangsung dan bagaimana strategi penyelesaian bank dalam mengatasi hal tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas diperlukan analisis terhadap kinerja keuangan, oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mencoba meneliti dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT. BPR ARTHA HUDA ABADI Di Masa Pandemi Covid-19”.

Tujuan magang yang dilakukan yaitu guna mendapatkan pengalaman secara langsung proses Analisis Kinerja Keuangan PT. BPR ARTHA HUDA ABADI Di Masa Pandemi Covid-19, melihat dan menilai bagaimana kinerja keuangan PT. BPR ARTHA HUDA ABADI sebagai satu dari banyak lembaga keuangan yang ada di Pati, menemukan masalah dan mencari solusi terbaik untuk menghadapi masalah berdasarkan teori dari masalah di atas. Dari permasalahan di atas akan dilakukan studi kasus lebih lanjut dengan tujuan untuk mencari solusi terbaik berdasarkan teori yang ada dan solusi yang dihasilkan akan diberikan kepada perusahaan untuk diimplementasikan.

1.2 Sistematika Business Cases Report Magang MB-KM

Laporan ini dibuat untuk membahas dari beberapa bab dan sub bab menjelaskan banyak hal. Penjelasannya adalah sebagai berikut

(1) BAB I Pendahuluan

Penjelasan umum mengenai aktivitas magang, masalah yang ada serta tujuannya dari magang, penjelasan-penjelasan sistematis tentang laporan.

a. Latar belakang dan tujuan magang

menjelaskan alasan pemilihan topik didalam laporan magang beserta tujuan magang.

b. laporan sistematika

Uraian bab dan subbab yang dimuat dalam laporan magang.

(2) BAB 2 Tinjauan organisasi dan kegiatan magang

Menjelaskan secara singkat organisasi tempat magang dan menjabarkan aktivitas magang.

a. Profil organisasi

Jika diizinkan oleh perusahaan, lampiran akan dilampirkan pada daftar riwayat hidup perusahaan tempat magang, dengan menggambarkan profil organisasi yang menjadi topic magang.

i. Ikhtisar organisasi

Menelaskan dan menunjukkan organisasi tempat magang berlangsung.

ii. Visi dan Misi Organisasi

Bisa menjelaskan visi dan misi tempat magang dilakukan.

iii. Legalitas

Menggambarkan kelegalan tempat magang.

iv. Struktur Organisasi

Menggambarkan struktur organisasi tempat magang.

v. Layanan dan Produk

Memperkenalkan layanan dan produk tempat magang.

vi. Jaringan kantor

Menyebutkan jaringan kantor cabang dan kas tempat magang.

vii. Aspek Sumber Daya Manusia

Memperkenalkan aspek sumber daya manusia tempat magang.

viii. Logo Perusahaan

Menggambarkan logo perusahaan tempat magang.

b. Aktivitas Magang

Selama magang bisa menguraikan semua aktivitas yang dilakukan.

(3). BAB 3 Identifikasi Masalah

Melakukan identifikasi masalah saat ada serta bisa menyelesaikan masalah yang terjadi.

(4). BAB 4 Kajian Pustaka

Masalah penting yang terjadi bisa dibahas melalui teori yang dipilih.

(5). BAB 5 Metoda Pengumpulan dan Analisis Data

Menggambarkan metoda apa yang dipakai dan menjelaskan lagi permasalahan yang sangat penting di topik pembahasannya..

(6). BAB 6 Analisis dan Pembahasan

Topik permasalahan kembali diuraikan dari masalah penting yang sudah terjadi.

(7). BAB 7 Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan dari hasil penelitian dijelaskan berdasarkan yang diambil dari analisis permasalahan yang ada. Serta membuat rekomendasi tentang hal-hal yang perlu diperbaiki di lembaga tempat magang, permasalahan yang ada dan kurikulum tentang kelemahan kontribusi mahasiswa selama magang.

a. Kesimpulan

Menyimpulkan pendapat tentang masalah yang dianalisa.

b. Rekomendasi

Hal- hal yang perlu diperbaiki di dalam perusahaan.

(8). BAB 8 Refleksi Diri

Menjelaskan kesimpulan yang diambil dari analisis permasalahan yang ada. Serta membuat masukan terkait dengan beberapa hal yang harus diperbaiki pada lembaga tempat magang, permasalahan yang ada dan kurikulum tentang kelemahan kontribusi mahasiswa selama magang.

BAB II

PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

2.1. Profil Organisasi

2.1.1. Sejarah PT. BPR Artha Huda Abadi

Pesantren Maslakul Huda merupakan lembaga pendidikan Islam yang terletak di Desa Kajen, Kec. Margoyoso, Kab. Pati, Prov. Jawa Tengah. Ponpes ini dipelopori oleh Dr. K.H. MA Sahal Mahfudh berada di puncak. Salah satu kekuatan Pondok Pesantren Maslakul Huda adalah minat pesantren dalam memberdayakan sosial ekonomi masyarakat di lingkungan pesantren. Salah satu bentuk nyata kepedulian itu ialah berdirinya Ponpes Maslakul Huda dan Badan Pengembangan Masyarakat (BPPM-PMH) pada tahun 1976, sebuah organisasi di bawah payung Poidstren yang berkomitmen untuk memberdayakan ekonomi dan sosial warga sekitar.

Kegiatan yang dilakukan oleh BPPM-PMH disajikan sebagai aktivitas yang terbatas waktu dan kegiatan berkelanjutan. Kegiatan tersebut ada yang dilakukan dengan mandiri oleh BPPM-PMH dan ada juga yang berkolaborasi dengan pihak lain. Mirip dengan sponsorship, beberapa dibiayai sendiri dan sebagian didanai oleh organisasi lain. Banyak lembaga dan organisasi yang telah didokumentasikan berkolaborasi dengan BPPM-PMH ialah BKKBN,

Bank Indonesia, Depkop, Deperindag, serta Lembaga Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial (LP3ES) Jakarta.

Pendirian BPR Artha Huda Abadi lahir dari kerjasama antara pondok pesantren dengan Badan Pengembangan Masyarakat - Pondok Pesantren Maslakul Huda (BPPM-PMH) dan Lembaga Pengkajian Pendidikan Ekonomi dan Informasi (LP3ES) yang berkantor pusat di Jakarta.

BPPM-PMH bekerjasama dengan LP3ES Jakarta di tahun 1991 untuk menjalankan program pelayanan permodalan kepada UMKM dalam wujud pinjaman dana bergulir tanpa bunga. Program ini disebut Program Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Pesantren (PEMPMP).

BPPM-PMH bekerjasama dengan LP3ES telah menyediakan layanan RF selama bertahun-tahun dan ini telah membantu para pengusaha kecil untuk menjadi mentor. Para pengusaha tersebut tergabung dalam Kelompok Swadaya (KSM). Program ini telah mendapat dukungan dari BI dengan pinjaman melalui Program Hubungan Bank-KSM (PHBK).

Sistem layanan RF ini menginspirasi berdirinya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) oleh Artha Huda Abadi. Dengan berdirinya BPR ini diharap pelayanan permodalan untuk KSM binaan yang berpotensi mandiri bisa dikelola dengan lebih sustain dan

professional. Selain itu, BPR juga diharap bisa memberi peran untuk membangun perekonomian desa dengan cara memberikan masyarakat pinjaman untuk modal usaha di wilayah Kabupaten Pati pada umumnya.

Dalam mendirikan BPR, maka pengurus Ponpes Maslakul Huda yaitu Dr. KH. Milikku Sahal Mahfudh mendirikan tim pendiri. Dari dasar riset yang mendalam, tim pendiri menilai lembaga keuangan yang pantas menjadi bank reguler berbentuk BPR, sebab sebelumnya telah sesuai dengan sistem layanan RF. Apabila persiapan dianggap cukup, izin akan diajukan ke Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Izin Usaha Kementerian Keuangan untuk PT. R.B. Artha Huda Abadi mengundurkan diri di tanggal 1 Oktober 1996. Kegiatan operasional PT. R.B. Artha Huda Abadi di mulai pada 9 Oktober 1996..

2.1.2. Visi, Misi dan Value PT. BPR Artha Huda Abadi

a. Visi

Menjadikan lembaga keuangan mikro yang terpercaya dan unggul di wilayah ekskaresidenan Pati.

b. Misi

- i. Meningkatkan ekonomi warga dengan mendorong terwujudnya UMKM yang tangguh dan menguntungkan.
- ii. Mengembangkan kesejahteraan warga dengan memberikan layanan yang baik.

- c. Value
 - i. Amanah
 - ii. Disiplin
 - iii. Ukhuwah
 - iv. Tanggungjawab
 - v. Kemandirian
 - vi. Religiusitas

2.1.3. Legalitas PT. BPR Artha Huda Abadi

BPR Artha Huda Abadi didirikan dalam bentuk badan hukum Perseroan Terbatas (PT) berdasarkan akta notaris dibuat oleh Djumadi Purwoatmodjo, SH No. 04 tanggal 8 April 1996 Akta notaris ini sudah disahkan oleh Departemen Kehakiman RI dengan nomor pengesahan C2-7976.HT.01.01.Th.96 tanggal 9 Juli 1996. Secara yuridis formal, eksistensi BPR Artha Huda Abadi telah memiliki dasar hukum yang valid, karena didukung dengan berbagai ijin dan pengesahan dari instansi yang berwenang untuk melakukan operasional dan menyelenggarakan usaha jasa perbankan khususnya BPR. Lebih lengkapnya, surat-surat yang mendukung legalitas BPR Artha Huda Abadi yaitu:

1. Prinsip Persetujuan oleh Departemen Keuangan, No. S-444/MK.17/1996 tanggal 02 April 1996;
2. Pengesahan Perseroan Terbatas oleh Departemen Kehakiman No. C2-7976 HT.01.01Th.96 tanggal 9 Juli 1996;

3. Ijin Usaha dari Departemen Keuangan No. KEP. 350/KM.17/1996 tanggal 01 Oktober 1996;
4. Tanda Daftar Perusahaan dari Departemen Perdagangan No. 11051800098 tanggal 1 November 1996;
5. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 01.577.227.0-507-000.

2.1.4. Susunan Kepengurusan PT. BPR Artha Huda Abadi

Dewan Komisaris:

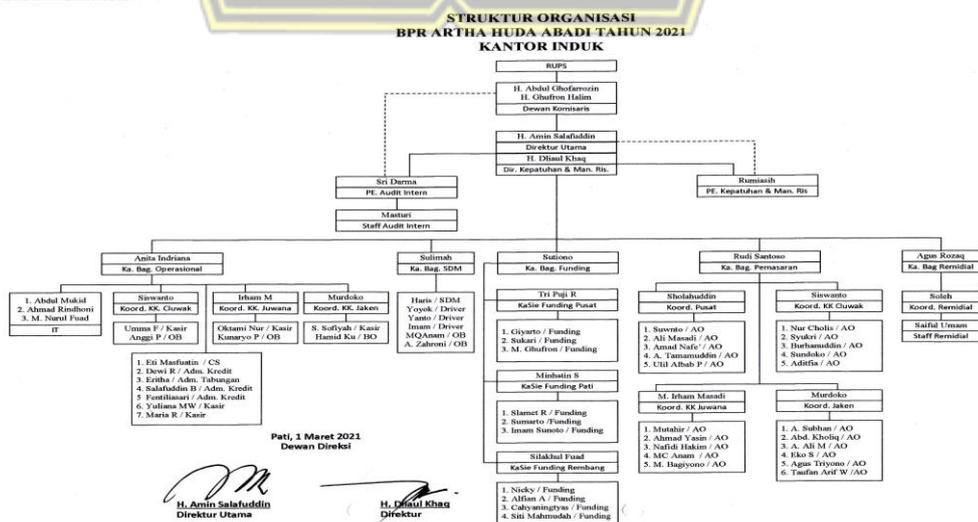
- Komisaris Utama : H. Abdul Ghaffar Rozin, M.Ed
- Komisaris : H. Ghufroon Halim, MM

Direksi:

- Direktur Utama : H. Amin Salafuddin, S.E.
- Direktur : H. Diaul Khaq, MM

2.1.5. Struktur Organisasi PT. BPR Artha Huda Abadi

Struktur organisasi PT. BPR ARTHA HUDA ABADI bisa diketahui pada gambar 2.1 dibawah ini.



Gambar 2. 1

Struktur organisasi PT. BPR ARTHA HUDA ABADI

2.1.6. Layanan dan Produk PT. BPR Artha Huda Abadi

BPR Artha Huda Abadi melayani seluruh masyarakat utamanya adalah UMKM yang berada diwilayah Kabupaten Pati dan Rembang, serta sebagian kecamatan di Kabupaten Jepara, Kudus dan Grobogan.

Adapaun Produk Layanannya berupa :

1. Tabungan

Adapun macam-macam tabungan terdiri dari tiga (3) macam, yaitu :

a. Tabungan Arthadara

Diberlakukan untuk seluruh orang baik individu ataupun organisasi. Dan bila Anda menarik, itu bisa dilakukan kapan saja. Tabungan ini memiliki tingkat bunga 4,5%/tahun yang besarnya ditentukan dari saldo harian.

b. Menabung untuk Masa Depan (NICE)

Diberlakukan untuk masyarakat umum, suku bunga juga menarik. Dan bila Anda menarik uang, dapat dilakukan dalam waktu satu tahun sejak tanggal pembukaan rekening, tabungan ini menikmati bunga 9%/tahun, besarnya ditentukan berdasarkan saldo terendah setiap bulan.

c. Dibandingkan dengan Simpanan Kolektif Mahasiswa (TAXI)

Ditujukan untuk mahasiswa kolektif dan jika menarik uang bisa dilakukan kapan saja. Sementara itu, penabung siswa menerima

buku tabungan siswa dan pengelola/pengumpul menerima komisi. Tabungan ini memiliki tingkat bunga 6%/tahun, besarnya ditentukan dari saldo terendah setiap bulannya.

d. simpanan kurban

Tawarkan kepada masyarakat umum. Buka akun setidaknya 7 bulan sebelum Festival Hang Thuan. Dan jika Anda menarik uang, itu bisa dilakukan sebelum Hari Rejeki dari 1 bulan hingga 1 minggu. Tabungan ini memiliki tingkat bunga 7%/tahun yang besarnya ditentukan dari saldo terendah setiap bulannya.

2. Deposito Berjangka

Berlaku untuk semua orang secara individu dan sebagai organisasi, termasuk:

- a. Deposito berjangka 1 bulan menikmati tingkat bunga 7%/tahun.
- b. Deposito berjangka 3 bulan menikmati tingkat bunga 8% / tahun.
- c. Dibandingkan dengan deposito berjangka 6 bulan, tingkat bunga 9%/tahun.
- d. Deposito dengan tingkat bunga 9.5% dalam jangka waktu 12 bulan.

3. Kredit

Jenis-jenis kredit tersebut adalah:

- a. Pinjaman Angsuran Bulanan (KAB) adalah:
 - i. Pokok cicilan pinjaman + bunga bulanan sampai jatuh tempo.
 - ii. Menyediakan lebih banyak modal untuk bisnis
 - iii. Jangka waktu pinjaman: 10, 12, 18, 36, s/d 120 bulan.
- b. Kredit Berjangka/Musiman (KB) adalah sebagai berikut:
 - i. Pinjaman dibayar (pokok) sekali pada saat jatuh tempo serta pembayaran bunga dilakukan setiap bulannya.
 - ii. Ditujukan untuk perikanan, pertanian dan kegiatan musiman yang lain.
 - iii. Berjangka waktu 6 bulan.
- c. Kredit Profesi/Karyawan adalah sebagai berikut:
 - i. Pinjaman cicilan sebesar pemotongan gaji bulanan (modal + bunga) hingga jatuh tempo.
 - ii. Berjangka waktu maksimum adalah 36 bulan.

2.1.7. Jaringan Kantor

Saat ini BPR Artha Huda Abadi memiliki 9 jaringan kantor, terdiri atas 1 kantor pusat, kantor cabang berjumlah 2 dan 6 kantor kas, dengan lokasi kantor sebagai berikut:

Kantor Pusat : Jl. Raya Pati Tayu Km.19, Ds. Waturoyo- Margoyoso

Kantor Cabang :

1. Cabang Pati : Puri Plaza Blok B No.1, Pati
2. Cabang Rembang : Jl. Jend. Sudirman No.81, Rembang

Kantor Kas :

1. Kantor Kas Juwana

Ruko Plaza Juwana No.3 Juwana Telp./fax. : (0295) 471898, HP.
085326052425

2. Kantor Kas Cluwak

Jl. Raya Tayu – Jeparo Km.19, Ds. Mojo Kec. Cluwak, Kab. Pati
Telp./fax : (0295) 579130, HP. 085325534691

3. Kantor Kas Jaken

Ds. Srikaton 14/07 Kec. Jaken Kab. Pati HP.082135688425

4. Kantor Kas Sukolilo

Depan kantor Kec. Sukolilo – Pati HP.082135688425

5. Kantor Kas Gembong

Jl. Pati-Gembong Km.14 Gembong HP.081327133298

6. Kantor Kas Sedan

Ds. Sedan RT.01 RW.02 Kab. Rembang HP. 082338175277

7. Kantor Kas Pamotan

Jl. Raya Lasem – Pamotan Ds. Pamotan Rt.04/02 Pamotan
Rembang.

8. Kantor Kas Tambakromo

Jl. Raya Tambakromo – Kayen Km. 0,5 Ds. Tambakromo Kec.
Tambakromo Pati.

2.1.8. Aspek Sumber Daya Manusia

BPR Artha Huda Abadi beroperasi pertama kali dengan jumlah karyawan 8 orang. Dengan semakin berkembangnya BPR, baik karena wilayah pemasaran maupun kompleksitas operasionalnya, maka jumlah karyawan makin bertambah. Sampai dengan 31 Desember 2021, BPR mempunyai jumlah karyawan sebanyak 136 orang, yang terdiri dari 2 orang direksi, 134 karyawan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas SDM, setiap tahun BPR Artha Huda Abadi telah melakukan pelatihan kepada karyawan sesuai dengan bidang pekerjaannya. Jenis pelatihan yang diberikan terdiri dari:

1. Pelatihan yang menyangkut kompetensi pekerjaan.
2. Pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan integritas dan loyalitas karyawan.
3. Pelatihan yang bertujuan untuk memberikan motivasi kinerja karyawan.
4. Pelatihan yang berkaitan dengan peraturan perbankan dan Otoritas Jasa Keuangan.
5. Pelatihan-pelatihan lainnya yang diperlukan.

3.1.1. Logo Perusahaan

Logo organisasi PT. BPR ARTHA HUDA ABADI bisa diamati pada gambar berikut.



Gambar 2. 2

Logo perusahaan PT. BPR Artha Huda Abadi

3.2. Aktivitas Magang

3.2.1. Deskripsi Kegiatan Magang

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Aktivitas magang MBKM ini dilaksanakan terhitung selama satu semester. Tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan MBKM adalah sebagai berikut:

Tempat : PT. BPR Artha Huda Abadi

Alamat : Jl. Raya Pati-Tayu KM.19 Desa Waturoyo

Kecamatan Margoyo, Kabupaten Pati

Tanggal : 14 Februari 2022-18 Juni 2022

Berikut ialah jadwal aktivitas keseharian magang penulis:

- a. Pada pukul 07.30 WIB masuk kerja
- b. Pada pukul 12.00 WIB istirahat dan di pukul 13.00 WIB adalah jam masuk kerja
- c. Pulang pada pukul 16.00 WIB

Tabel 2. 1

Jam kerja PT. BPR ARTHA HUDA ABADI

Hari Kerja	Jam Kerja
Senin- Jum'at	<ul style="list-style-type: none"> - 07.40 – 08.00 (Masuk Briefing Pagi) - 08.00 – 12.00 (Masuk) - 12.00 – 13.00 (Istirahat) - 13.00 – 15.00 (Masuk) - 16.00 (Pulang)

3.2.2. Penjelasan Kegiatan Magang

- a. Kegiatan pagi dimulai pada pukul 07.40 WIB. Setiap hari dimulai dengan briefing pagi dan pembacaan asmaul husna sholawat nariyah.
- b. Pada hari jumat diawali dengan pembacaan kalimat thoyibah dan al berjanji.
- c. Setiap harinya saya mendapatkan tugas yang berbeda berdasarkan apa yang dibutuhkan pada hari itu.
- d. Pada bulan pertama saya ditempatkan di bagian customer service tabungan dan deposito. Sehingga saya belajar dan berkuat dengan dokumen dokumen tentang nasabah perusahaan dan pelayanan nasabah.

- e. Bulan kedua saya ditempatkan di bagian customer service kredit hal ini berhubungan dengan dokumen penting perusahaan diantaranya agunan seperti sertifikat, BPKB dan lainnya.
- f. Pada bulan ketiga saya ditempatkan di bagian sekretaris SDM disana saya berkecukupan pada bagian surat menyurat, file dokumen penting dan juga aplikasi sistem gaji yang ada pada perusahaan.
- g. Bulan keempat saya dibagian operasi dimana setiap harinya membantu admin kredit dalam melakukan tugasnya mengenai kelengkapan agunan, bendel nasabah dan lainnya.
- h. Selama di bagian customer service saya belajar bagaimana cara melayani nasabah dengan baik. Meningkatkan kehati-hatian disiplin dan mempersiapkan dokumen serta pelayanan dan baik.
- i. Selama di customer service kredit saya belajar bagaimana memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah, mulai dari memberikan informasi mengenai syarat dan ketentuan yang ada serta mendaftarkan keperluan nasabah.
- j. Selama dibagian SDM saya belajar bagaimana proses pemberian gaji pada semua karyawan yang ada, serta tambahan bonus ataupun potongan yang diberikan pada semua karyawan.
- k. Di bagian operasi saya belajar meningkatkan kemampuan ketelitian saya untuk mengecek bagaimana kelengkapan dokumen nasabah yang ada di perusahaan.

1. Kegiatan magang sehari-hari selalu mendapatkan ilmu yang baru dengan tugas yang berbeda sehingga saya dapat belajar setiap harinya menyerap ilmu dari PT. BPR ARTHA HUDA ABADI sebanyak yang bisa saya terima.



BAB III

IDENTIFIKASI MASALAH

Pada saat pandemi Covid-19, dampaknya terjadi dan terasa di banyak sektor sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan dan kebangkrutan. Salah satu sektor yang berdampak adalah sektor perbankan dan keuangan termasuk PT. BPR ARTHA HUDA ABADI Pati. Ketidakstabilan kinerja keuangan dan dampak dari inflasi yang mengakibatkan turunnya tingkat suku bunga tabungan. Bank di Indonesia mengalami dampak nyata yang menunjukkan fungsi bank intermediasi selama pandemi Covid-19. Perbankan sebagai lembaga yang menjalankan fungsi intermediasi menghadapi hambatan dan tantangan besar selama pandemi Covid-19. Dampak nyata yang dialami PT. BPR ARTHA HUDA ABADI selama pandemi Covid-19 berlangsung adalah tentang kinerja keuangan dan inflasi yang mengakibatkan turunnya tingkat suku tabungan terjadi terus menerus sampai sekarang karena pemerintah yang masih menstabilkan tingkat perekonomian pasca pandemi Covid-19 berlangsung.

Indikator penyebab terjadinya inflasi ada beberapa hal namun yang paling umum Indeks harga konsumen (CPI) digunakan untuk mengukur inflasi. Perubahan IHK setiap periode merupakan fluktuasi harga kelompok barang yang digunakan masyarakat. Penetapan barang ataupun jasa dalam IHK dilakukan berdasarkan Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilakukan oleh BPS.

Inflasi yang terjadi pada juni 2022 menjadi yang tertinggi sejak 2017 faktor penyebabnya berdasarkan komponen kenaikan harga. Inflasi juni secara

bulanan sebesar 0,61%. Tingkat inflasi di Indonesia berada di kisaran 4% meskipun masih rendah dibandingkan dengan Negara maju tapi ada potensi inflasi masih akan meningkat ke depan. Hal ini akan berdampak pada masyarakat dengan turunnya kesempatan kerja yang terdampak pandemi Covid-19, diantaranya korban PHK dan masih mengalami pengurangan jam kerja.

Peran perbankan terasa sangat penting untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tanpa terkecuali PT. BPR ARTHA HUDA ABADI bergerak didalam bidang usaha perbankan serta melayani tabungan, deposito, dan kredit yang berperan dalam mendukung terlaksannaya pembangunan nasional didalam meningkatnya keadilan, bertumbuhnya ekonomi dan stabilitas nasional menuju peningkatan taraf hidup banyak orang.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa relaksasi untuk ditunjukkan kepada nasabah yang berdampak usaha ataupun pekerjaannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Relaksasi ini dilakukan dengan menurunkannya suku bunga, tunggakan pokok bunga, serta penyertaan modal sementara. Tapi kebijakan ini tidak berpengaruh lama, pada tahun 2021 pendapatan bank mengalami penurunan lagi walaupun tidak terlalu signifikan seperti saat pertama kali virus corona masuk di Indonesia tahun 2020 triwulan kedua.

Dampak pandemi Covid-19 yang mengakibatkan turunnya pendapatan dan laba dari tahun 2019 ke triwulan pertama pada PT. BPR ARTHA HUDA ABADI walaupun tidak signifikan. Sehingga akibat dari penurunan ini akan berdampak pada kesehatan kinerja keuangan bank. Untuk mengetahui apakah penurunan

pendapatan berpengaruh pada kesehatan bank atau tidak, maka perlu dilakukan analisis yang sesuai dengan kinerja keuangan PT. BPR ARTHA HUDA ABADI saat pandemi Covid-19 dan berharap bisa memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang:

- 1) Kinerja keuangan dinilai PT. BPR ARTHA HUDA ABADI pada masa pandemi Covid-19.
- 2) Solusi PT. BPR ARTHA HUDA ABADI dalam mengembangkan kinerja keuangannya di masa pandemi Covid-19.



BAB IV

KAJIAN PUSTAKA

4.1 Covid-19

Di Indonesia, pandemi Covid-19 terdeteksi pada 2 Maret 2020, ketika 2 orang dipastikan tertular dari warga Jepang. Pada 9 April, pandemi mulai mewabah di 34 provinsi, di mana provinsi yang paling parah terkena dampak adalah Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Sulawesi Selatan. Berbagai upaya pencegahan penyebaran telah dilakukan, ada dua cara penting untuk mengendalikan penyebaran dan penularan Covid-19, diantaranya menjaga jarak fisik dan selalu membasuh tangan menggunakan sabun. Pemerintah akhirnya menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan menerapkan kebijakan di rumah saja.

Sektor ekonomi juga terdampak, dengan pengiriman uang terbesar dalam wujud pinjaman yang diberikan kepada UMKM yang terdampak pandemi. Situasi ini juga menghambat tabungan nasabah UMKM. Menurut informasi dari LPS, sistem perbankan di Indonesia dapat terkendali, hal ini dapat dilihat dari jumlah penutupan BPR pertahunnya masih berada pada level rata-rata. Data LPS menunjukkan bahwa BPR sering tutup karena manajemen yang buruk. BPR masih dapat mengendalikan tekanan yang terjadi pada masa pandemi, terlihat dari tahun 2005 hingga 2021 jumlah BPR yang ditutup berkisar antara 6 hingga 8 BPR (<https://lps.go.id/>, 2021).

Covid-19 juga disebut dengan virus corona, adalah virus menular yang menyebabkan syndrom pernapasan akut. Virus corona ini menyebabkan penyakit seperti infeksi pernafasan, influenza, MERS (sindrom pernafasan Timur Tengah) dan SARS (sindrom pernafasan akut yang parah). Virus ini mulai mewabah di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Amri A, 2020, hal. 147–153).

Pandemi ini sangat berdampak pada entitas UMKM di Indonesia. Dari data Kementerian Koperasi, disebutkan 1.785 koperasi dan 163.713 UMKM merasakan imbas dari pandemi ini. Sebagian besar koperasi yang terdampak pandemic yaitu yang menangani keperluan sehari-hari, sedangkan UMKM yang paling terdampak ialah yang memproduksi minuman serta makanan (Amri A, 2020).

Guna mengatasi kondisi perbankan setelah pandemi ini, OJK menerbitkan kebijakan yaitu No 34/PJOK.03/2020 mengenai kebijakan penggunaan kredit BPR dan Lembaga Keuangan Syariah akibat dampak virus yang menyebar. Virus berkembang dengan cepat dan ini sangat berdampak signifikan pada kinerja BPR, sehingga potensi peningkatan akan merugikan pertumbuhan industri akibat dampak virus tetap mempertimbangkan prinsip kehati-hatian (Puspasari, 2020).

4.2 Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan ialah gambaran kondisi keuangan sebuah organisasi yang dianalisa dengan memakai instrumen keuangan, sehingga bisa disimpulkan apakah sebuah organisasi dapat mencerminkan kinerjanya dalam kurun waktu tertentu atau tidak. Hal ini sangat penting agar sumber daya perusahaan bisa digunakan dengan optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Perseroan sebagai sebuah organisasi tujuan umum dalam upaya memenuhi kepentingan anggotanya. Keberhasilan bisnis merupakan pencapaian penting dalam arah atau kinerja bisnis karena dapat digunakan dalam mengambil keputusan untuk intenal ataupun eksternal.

Evaluasi kinerja keuangan ialah sarana dimana manajemen perusahaan dapat memenuhi kewajibannya pada sponsornya sekaligus dapat memenuhi target yang telah ditentukan oleh perusahaan. Melihat kinerja keuangan yang baik pada sebuah perbankan bisa diukur memakai cara tersebut. Penilaian kesehatan akan mempengaruhi kemampuan bank untuk beroperasi dan kelayakan nasabah kepada bank.

Saat menilai kelayakan keuangan BPR, penting untuk mempertimbangkan laporan keuangan. Hasil dari proses akuntansi berguna untuk menyediakan data keuangan pad pihak yang bersangkutan dalam bentuk laporan keuangan (Wardani, 2021). Laporan keuangan wajib dinilai buat menilai kinerja keuangan menggunakan memakai analisis rasio.

Penelitian ini memerlukan beberapa rasio, antara lain: KPMM mewakili permodalan, KAP & PPAP mewakili aktiva produktif, ROA mewakili profitabilitas dan LDR mewakili likuiditas. Lima rasio keuangan yang dipergunakan dalam riset ini, diantaranya:

1) Permodalan (Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum)

KPMM dapat diperhitungkan dengan formula berikut:

$$\text{Rasio KPMM} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Semakin besar rasionya, semakin baik bank mengelola berbagai risiko dalam operasinya. Artinya bank harus menyisihkan modal yang bisa mencukupi dan bisa menutupi berbagai potensi kerugian di masa mendatang.

2) Aset atau Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

a. Rasio Kualitas Aktiva Produktif

$$KAP = \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang dibentuk bank}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

PPAP yaitu simpanan yang dibuat dengan memberatkan profit dan loss tahun berjalan untuk memperhitungkan potensi penyusutan yang sebagian atau seluruh aktiva

produktif tidak dikembalikan. Terdapat penyingkiran presentase maksimum untuk penghilangan aktiva produktif yang dapat ditetapkan sebagai bagian dari modal tambahan.

3) Profitabilitas atau Rentabilitas

Kapasitas BPR untuk memperoleh keuntungan digunakan untuk menentukan tingkat kesehatannya. Jika BPR secara konsisten mengalami kerugian sebagai akibat dari operasinya, kerugian ini akan menghabiskan modalnya dari waktu ke waktu. Bank dalam keadaan seperti itu, tentu saja tidak sehat. Penilaian didasarkan pada profitabilitas atau pendapatan BPR, khususnya pada kemampuan BPR menghasilkan keuntungan (Vatansever, M., & Hepsen, 2013).

Pengembalian aset ini dapat menolong manajemen dan investor dalam menentukan seberapa sukses bisnis mengubah investasinya menjadi keuntungan. Karena aset modal seringkali merupakan investasi terbesar bagi sebagian besar bisnis, tingkat pengembalian aset ini juga dapat dianggap sebagai pengembalian investasi. Dengan kata lain dana atau aktiva ditanam dalam aktiva, dan tingkat pengembalian atau hasil dihitung dalam sistem laba atau pendapatan.

Rumus ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

4) Likuiditas

Bank dapat dikatakan likuid jika mampu membayar seluruh tagihannya pada saat jatuh tempo, terutama pada tabungan, giro, dan deposito, serta menyelesaikan semua aplikasi kredit yang memenuhi syarat untuk dibiayai (Kasmir, 2008).

Rumus LDR yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

5) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP ialah simpanan yang tercipta dengan menempatkan keuntungan dan kerugian tahun berjalan guna menutup kemungkinan kemerosotan sebagian atau seluruh harta tidak diterima..

4.3 Inflasi

Inflasi ialah kenaikan tingkat harga umum suatu arang ataupun jasa pada periode tertentu. Inflasi adalah sebuah fenomena moneter yang disebabkan oleh penurunan nilai satuan ukuran barang. Definisi ekonom modern tentang inflasi adalah peningkatan jumlah total uang yang harus dibayarkan untuk suatu barang atau jasa (nilai dalam satuan moneter). Sebaliknya, jika nilai barang atau jasa turun, ini didefinisikan sebagai deflasi (Karim, 2015, hal. 135)

Teori inflasi kuantitatif adalah bahwa inflasi hanya dapat terjadi jika uang yang beredar volumenya meningkat. Tingkat inflasi ditetapkan oleh tingkat

pertumbuhan jumlah uang yang beredar dan sentimen/ekspektasi seseorang terhadap pertumbuhan jumlah uang beredar.

Teori inflasi Keynesian menjelaskan bahwa terjadinya inflasi disebabkan karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan perekonominya. Proses inflasi merupakan proses perebutan bagian penghidupan antar kelompok sosial yang mengharapkan bagian yang lebih besar dari yang dapat disediakan oleh warga. Kesenjangan inflasi muncul dikarenakan bahwa warga sukses mengubah aspirasinya menjadi permintaan barang secara efisien. Masyarakat telah sukses mendapatkan dana guna mewujudkan aspirasi mereka menjadi proyek pembelian real estat. Jika permintaan riil agregat dari semua kelompok orang, dengan harga yang diberlakukan, melebihi batas maksimum suatu barang yang dapat diproduksi oleh warga, kesenjangan inflasi akan muncul. Karena total permintaan melebihi barang yang telah disediakan, harga akan naik.

Teori struktural inflasi adalah teori yang memberi tekanan terhadap kekakuan struktur ekonomi yang tengah mengalami perkembangan. Sebab inflasi terkait dengan faktor struktural dalam perekonomian yang hanya bisa berubah dengan bertahap dengan jangka waktu panjang, sehingga teori ini dikenal sebagai teori inflasi jangka panjang. (Latumaerissa, 2015, hal. 173–174)

Berdasarkan sifatnya, jenis inflasi menurut besarnya (Rozalinda, 2015), yaitu:

1) Inflasi Ringan (*Low Inflation*)

Inflasi sedang, ialah inflasi $< 10\%$ /tahun. Pada pita inflasi ini, seseorang masih percaya dengan uang dan menginginkan untuk memegang uang.

2) Inflasi Sedang (*Galloping Inflation*)

Inflasi sedang, ialah inflasi dari 20% s/d 200% /tahun. Penyebab dari inflasi ini yaitu dikarenakan lemahnya pemerintahan, perang, revolusi dan peristiwa lainnya yang membuat tidak tersedianya barang sedangkan uang melimpah, sehingga masyarakat tidaklah meyakini uang.

3) Inflasi Tinggi (*Hyper Inflation*)

Inflasi tinggi, ialah inflasi di atas 200% /tahun. Di negara bagian ini, orang tidak memiliki kepercayaan pada uang. Seseorang lebih ingin membelanjakan uangnya ditabung dalam wujud barang. Inflasi ini merupakan dampak dari keruntuhan sosial dan keruntuhan kegiatan ekonomi, ketidakmampuan pemerintah untuk mengendalikan situasi dan hilangnya kekuasaan atas rakyat, serta adanya peperangan yang mengerikan.

Asal mula inflasi (Bambang Wijayanta & Aristanti Widyaningsih, 2007);

1) Inflasi yang muncul dari dalam negeri (*domestic Inflation*)

Inflasi ini muncul dikarenakan terdapat defisit fiskal dan belanja negara terlihat pada APBN. Guna mengatasi masalah tersebut pemerintah sering menerapkan ketentuan pencetakan uang baru.

2) Inflasi yang muncul dari luar negeri (*imported inflation*)

Inflasi ini terjadi disebabkan negara mitra dagang mengalami inflasi yang cukup tinggi. Naik harga di negara mitra dagang ini akan menyebabkan biaya produksi naik dan diiringi dengan naiknya harga barang.

Tingkat inflasi diperhitungkan atas dasar index yang dikumpulkan pada berbagai jenis barang yang diperdagangkan di pasar pada setiap tingkat harga. Berdasarkan data harga, nomor yang diindeks dikumpulkan. Tonggonya inflasi ini akan menyebabkan pembangunan ekonomi negara melambat (Murni, 2016). Banyak hal yang ditimbulkan dari inflasi yaitu:

- 1) Apabila biaya produksi meningkat karena inflasi, maka pelaku usaha akan rugi dan akan menimbulkan pergeseran dari kegiatan investasi ke kegiatan yang tidak mempromosikan produk nasional, misalnya tindakan para Spekulan yang ingin memperoleh profit jangka pendek.
- 2) Di saat inflasi, pemegang saham lebih menginvestasikan modalnya dalam wujud pembelian rumah, bangunan ataupun tanah. Hal ini menurunkan investasi manufaktur dan penurunan aktivitas ekonomi.

- 3) Inflasi secara negatif mempengaruhi perdagangan dan membunuh pengusaha domestik. Memang kenaikan harga membuat produk dalam negeri kalah berkompetitif dengan produk luar negeri, sehingga terjadi peningkatan impor dan penurunan ekspor.
- 4) Inflasi menimbulkan imbas negative pada neraca pembayaran. Hal ini dikarenakan adanya penurunan ekspor dan peningkatan impor, sehingga mengakibatkan tidak seimbangya terhadap dana yang masuk dan keluar negeri.

Dampak lain inflasi terhadap perekonomian (Herlan Firmansyah, dkk., 2014, hal. 149–150), diberbagai negara adalah:

- 1) Terjadi penurunan nilai mata uang dan daya beli mata uang. Pada saat itu, daya beli mata uang yang menurun akan berimbas pada masyarakat, kalangan bisnis dan APBN. Tingkat inflasi yang tinggi akan berdampak negatif pada perekonomian.
- 2) Inflasi mendukung redistribusi pendapatan di antara masyarakat, ini dikenal sebagai efek redistribusi inflasi. Inflasi akan memengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat karena redistribusi pendapatan yang terjadi karena inflasi akan menyebabkan turunnya pendapatan riil lainnya.
- 3) Inflasi mengubah output dan kesempatan kerja. Hal ini terjadi karena inflasi menyebabkan perusahaan memproduksi lebih banyak ataupun lebih sedikit dari yang mereka hasilkan saat ini.

- 4) Inflasi dapat menciptakan lingkungan yang tidak stabil untuk kondisi ekonomi. Apabila konsumen dimasa depan memperkirakan tingkat inflasi akan meningkat, ini akan mendorong mereka untuk membeli produk saat ini juga dalam jumlah besar daripada mengganggu harga yang telah naik lagi.
- 5) Inflasi cenderung menurunkan suku bunga riil dan mengakibatkan ketidakseimbangan pasar modal. Hal ini mengakibatkan berkurangnya penawaran modal untuk investasi.

Terdapat sejumlah indikator ekonomi makro untuk mengetahui tingkat inflasi pada periode tertentu (Rahardja, 2016), adalah:

- 1) Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Index*)

Adalah indeks yang menunjukkan harga produk yang perlu dibeli pelanggan di periode tertentu, yang didapat dengan menghitung harga produk utama yang dikonsumsi masyarakat. Setiap harga produk diberi bobot sesuai dengan prioritasnya.

- 2) Indeks Harga Perdagangan Besar (*Wholesale Price Index*)

Dari sudut pandang produsen, WPI seringkali disebut sebagai Indeks Harga Produsen. WPI menunjukkan harga yang didapat produsen di beberapa tingkat produksi.

- 3) Indeks Harga Implisit (*GDP Deflator*)

Untuk memperoleh gambaran inflasi yang mewakili kondisi sebenarnya, para ekonom memakai implicit price index/IHI (GDP

deflation index). Penghitungan inflasi dilakukan dengan menghitung perubahan indeks harga.

4.4 Suku Bunga

Bunga bank didefinisikan sebagai imbalan yang diberikan oleh bank sebagai aturan praktis pada pelanggan untuk membeli ataupun menjual produk mereka. (Kasmir, 2015). Bunga adalah jumlah yang harus dibayar karena penggunaan uang yang sebelumnya dipinjam. Penarikan bunga pada hakekatnya adalah mengkompensasi penurunan nilai uang selama umur pinjaman, sehingga besaran bunga relatif sama dengan penurunan nilai uang. Jadi, seseorang yang memperoleh bunga pada tingkat yang menurunkan nilai uang (inflasi) tidak akan memperoleh manfaat ekonomi dari bunga tersebut, namun hanya meminjam nilai kekayaan yang relative stabil. Jumlah bunga ialah selisih antara jumlah yang harus dibayar dengan jumlah pokok (Giatman, 2013, hal. 39).

Suku bunga bank juga dipahami sebagai harga yang dibayarkan ke nasabah yang mempunyai simpanan dan harga yang wajib dibayarkan oleh nasabah ke bank (Kasmir, 2015). Bunga adalah pendapatan yang diterima nasabah pada saat mereka menyimpan tabungannya, jumlah ini merupakan selisih antara jumlah yang dikembalikan oleh bank dengan jumlah simpanannya. (Hasibuan, 2004). Bunga dana bank juga dikenal sebagai kompensasi yang diberikan oleh bank pada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Jadi, bunga adalah tambahan simpanan ke lembaga keuangan atau pinjaman (Perwataatmadja, 2011).

Suku bunga ialah indikator moneter yang memengaruhi sejumlah aktivitas perekonomian, berikut ini:

- 1) Suku bunga akan memengaruhi keputusan investasi, yang akhirnya akan memengaruhi pertumbuhan perekonomian.
- 2) Tingkat bunga akan memengaruhi keputusan pemegang modal untuk melakukan investasi pada aset riil.
- 3) Suku bunga akan memengaruhi kelangsungan usaha bank.
- 4) Suku bunga akan memengaruhi nilai koin yang beredar.

Tingkat bunga ditentukan oleh 2 kekuatan, yaitu penawaran tabungan dan permintaan modal investasi. Tabungan ialah perbedaan antara pendapatan dan konsumsi. Suku bunga adalah motivator terbesar bagi orang untuk tertarik menabung. Besarnya simpanan akan ditetapkan oleh besar kecilnya tingkat bunga yang berlaku. Makin tinggi suku bunga, maka makin banyak nasabah yang tertarik untuk menyimpan dananya di bank. Tingkat bunga simpanan nasabah akan ditentukan oleh rendah tingginya penawaran dana investasi.

Berikut beberapa faktor yang memengaruhi besar kecilnya penentuan suku bunga secara umum (Kasmir, 2016):

- 1) Kebutuhan modal, jika bank kekurangan modal dan permintaan kredit meningkat maka sumber modal dapat segera dipenuhi antara lain menaikkan suku bunga tabungan agar nasabah tertarik menyimpan uangnya di bank.

- 2) Persaingan, bila bank memerlukan uang dengan cepat, lebih baik menaikkan suku bunga deposito di atas suku bunga kompetitor dan suku bunga pinjaman di bawah suku bunga kompetitor.
- 3) Kebijakan pemerintah, di situasi tertentu pemerintah bisamenetapkan batas atas suku bunga, sehingga bank tidak dapat melebihi batas suku bunga yang ditentukan oleh pemerintah.
- 4) Target keuntungan yang diharapkan, jika bank menginginkan keuntungan yang besar maka bunga pinjaman juga akan besar.
- 5) Jangka waktu, makin panjang jangka waktu pinjaman, maka tingkat suku bunga makin tinggi. Hal ini dikarenakan terjadinya resiko yang sangat tinggi nantinya.
- 6) Kualitas agunan, semakin banyak agunan pada bank maka semakin rendah tingkat bunga pinjaman.
- 7) Reputasi perusahaan, perusahaan yang bereputasi baik, risiko terjadinya piutang tak tertagih akan relatif rendah.
- 8) Produk kompetitif, jika produk kompetitif maka suku bunga kredit relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh tingkat pengembalian pinjaman yang dijamin, sebab produk yang didanai diminati di pasar.
- 9) Hubungan baik, bagi nasabah yang berhubungan baik dengan bank, maka akan terjadi perbedaan dalam penetapan suku bunga dengan nasabah biasa.

10) Penjamin pihak ketiga, bila penjamin dapat diandalkan dalam hal solvabilitas, loyalitas dan reputasi dengan bank, tingkat suku bunga akan berbeda.

Suku bunga mempunyai berbagai fungsi dan peran penting untuk perekonomian (Hermawan, 2013) adalah:

- 1) Dapat mengalihkan aliran tabungan ke investasi, sehingga ekonomi dapat tumbuh.
- 2) Mendistribusikan kredit yang ada, biasanya memberi kredit untuk beberapa proyek investasi yang menjanjikan.
- 3) Menyeimbangkan jumlah uang yang beredar dengan kebutuhan moneter sebuah negara,
- 4) Merupakan alat penting bagi kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya pada jumlah investasi dan tabungan.
- 5) Sebagai daya tarik untuk menabung nasabah memiliki lebih banyak uang untuk diinvestasikan. Terlalu banyak uang di masyarakat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.

4.5 Tabungan

Tabungan ialah simpanan yang bisa ditarik oleh nasabah dengan jangka waktu yang telah disepakati. Namun, penarikannya tidak bisa dilakukan dengan cek, bilyet giro ataupun alat lainnya (*Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, n.d.*).

Hubungan antara kedua jenis suku bunga ini merupakan daya tarik tersendiri bagi penabung yang mempunyai banyak uang untuk diinvestasikan, dan suku bunga bisa dipakai sebagai alat moneter untuk mengendalikan permintaan dan penawaran uang yang telah beredar. Di era perubahan, masyarakat detik ini sangat memerlukan bank sebagai wadah dalam menyimpan uangnya.

Hal ini dikarenakan keamanan dana yang diperlukan masyarakat. Ada beberapa jenis tabungan. Perbedaan tabungan jenis ini hanya terletak pada fasilitas yang ditawarkan kepada nasabah hemat. Oleh karena itu, nasabah yang ingin berhemat memiliki banyak pilihan (Kasmir, 2014). Jenis-jenis ini adalah:

1) Tabanas (Tabungan Pembangunan Nasional)

Tabanas adalah simpanan yang dilakukan oleh bank yang ditunjuk pemerintah, tanpa dipungut biaya, tidak terikat jangka waktu, jumlah simpanan dan penarikannya.

2) Taska (Hemat asuransi waktu)

Tabungan terikat dengan asuransi jiwa. Penabung diasuransikan secara langsung dan ahli warisnya berhak menerimanya pada saat penabung meninggal dunia, meskipun uang pertanggungan tidak mencukupi.

3) Tabungan Lainnya

Tabungan diterbitkan oleh masing-masing bank dengan ketentuan yang berbeda-beda yang ditentukan oleh BI. Beberapa hal lain bisa diatur oleh regulator bank dan sesuai dengan ketetapan BI. Setiap bank mengatur dirinya sendiri untuk menawarkan produk tabungan yang menarik bagi para nasabahnya yang berminat untuk menabung di banknya.

Tata cara pembukaan tabungan (Hasibuan. M.S., 2008) bisa dijalankan melalui:

- 1) Calon nasabah menulis nama dan alamatnya di formulir permohonan menjadi nasabah.
- 2) Menyerahkan FC KTP.
- 3) Membayar setoran awal minimum yang diwajibkan oleh bank.
- 4) Buat contoh TTD yang ditentukan oleh bank.
- 5) Menyiapkan buku tabungan dengan nama lengkap, alamat, no.buku tabungan dan jumlah tabungan.
- 6) Rekening tabungan diberikan kepada pemilik.

Menabung (Hasibuan, M.S., 2008, hal. 83) bisa melalui:

- 1) Setiap orang dapat menyetor tabungan selama jam kerja.
- 2) Penyetoran tabungan dapat dilakukan dengan menggunakan slip setoran yaitu tunai, cek, transfer, dll.
- 4) Dengan setiap pembayaran, rekening tabungan harus dibawa untuk mendaftarkan jumlah tabungan.

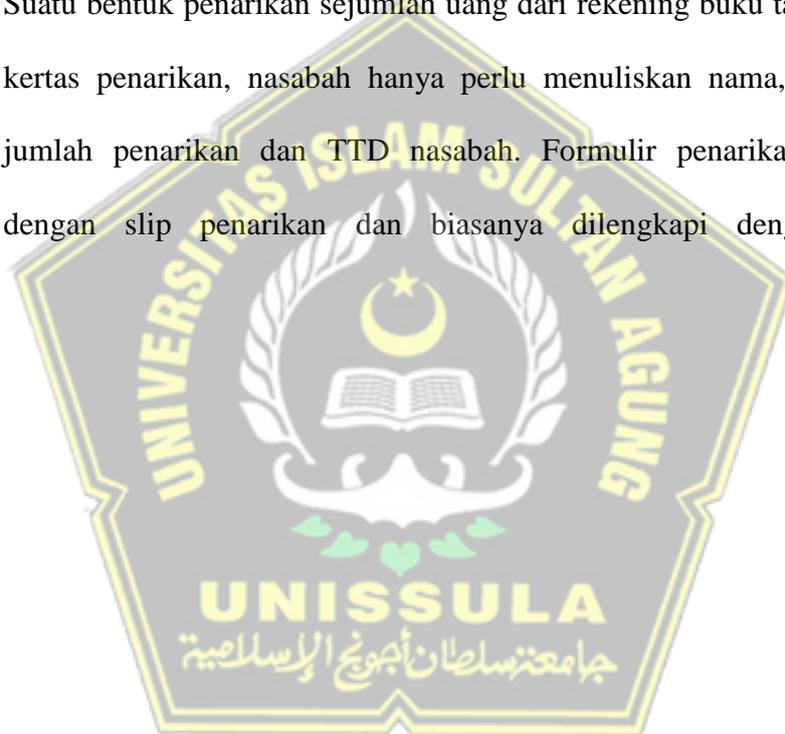
Fasilitas penarikan tabungan Untuk menarik uang dari rekening tabungan, berbagai fasilitas penarikan dapat digunakan. Ada beberapa macam alat withdraw yang diipergunakan. Alat yang digunakan ialah:

1) Buku kecil

Buku yang disimpan oleh nasabah. Buku ini berisi catatan saldo tabungan, penarikan, penyeteroran dan pengeluaran yang terjadi. Buku tabungan ini dipergunakan pada saat penarikan, sehingga nasabah bisa mengetahui penambahan dan pengurangan saldo buku tabungan.

2) Penarikan suara

Suatu bentuk penarikan sejumlah uang dari rekening buku tabungan. Pada kertas penarikan, nasabah hanya perlu menuliskan nama, no rekening, jumlah penarikan dan TTD nasabah. Formulir penarikan ini disebut dengan slip penarikan dan biasanya dilengkapi dengan rekening



BAB V

METODA PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Metoda Pengumpulan

Metode pengumpulan yang dipakai di riset ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil wawancara dengan informan yang dianggap ahli dalam bidang tabungan dan memahami situasi tabungan yang sebenarnya di PT. BPR ARTHA HUDA ABADI. Kemudian untuk data sekunder hasil pengamatan, pengamatan dan dokumen yang mana data yang diperoleh dikaitkan dengan pokok bahasan yang dipelajari, dihasilkan data yang bersifat umum dan khusus.

1) Data Umum

Tidak ada kaitan langsung didalam data dengan pembahasan, tetapi ini adalah dasar terpenting guna memahami lembaga-lembaga yang diperiksa. Data umum yang diperlukan adalah :

- Struktur organisasi PT. BPR ARTHA HUDA ABADI
- Rasio tingkat kinerja keuangan publikasi PT. BPR ARTHA HUDA ABADI

2) Data Khusus

Data khusus ialah data yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang sedang dibahas. Data ini diberikan dalam bentuk wawancara mendalam dengan

responden terpilih tentang kemampuan mereka dalam menjelaskan masalah yang diteliti.

Dalam pemilihan responden bagian ini khususnya Ibu Eritha Listusyana selaku Customer Service Divisi Thrift PT. BPR ARTHA HUDA ABADI berkaitan langsung dengan proses transaksi di bidang simpanan dan simpanan yang terjadi di tingkat korporasi seiring dengan pengamatan yang dijalankan di penelitian ini, cukup menjawab pertanyaan yang ada.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan penulis ialah berdasarkan desk research dan wawancara mendalam, dengan menggunakan petunjuk wawancara secara detail dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan sebelum melakukan wawancara, agar penulis memperoleh data yang lebih lengkap jika diperlukan. Daftar wawancara sepenuhnya dikuratori khusus untuk sejumlah pihak yang terlibat dalam operasional keuangan PT. OPI ARTHA HUDA ABADI.

5.2 Analisis Data.

Metode analisis data yang dipergunakan ialah analisis komparatif. Penelitian komparatif ialah sebuah teknik analisa kuantitatif yang berguna untuk menguji hipotesa terkait apakah terdapat perbedaan antara variabel atau sampel yang diteliti.

Sedangkan jenis data yang dipergunakan ialah data sekunder kuantitatif yaitu data numerik berwujud laporan keuangan dan data kuantitatif penurunan suku bunga tabungan. Penelitian ini didapat dari data sekunder dari PT. BPR

ARTHA HUDA ABADI sebagai data laporan keuangan periode 2018-2021. Sedangkan metode yang dipakai untuk memperoleh data yaitu dokumentasi dan wawancara. Metode dokumentasi memungkinkan diperolehnya data berupa laporan keuangan bank yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan. Teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dapat dipahami sebagai upaya mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk catatan-catatan yang disimpan dan dikaitkan dengan masalah yang diteliti.

5.2.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data artinya menjumlahkan, memilah-milah hal yang esensial dan berfokus pada hal yang penting, yaitu data laporan laba rugi yang berfokus pada pendapatan dan laba 2019-2021 dengan observasi keuangan.

5.2.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data kuantitatif disajikan dalam wujud tabel-tabel yang ditampilkan guna memudahkan pemahaman pada data yang diperoleh peneliti.

5.2.3 Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing Verivication*)

Kesimpulan awal sifatnya sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukungnya di tahap selanjutnya. Kesimpulan dari data tersebut dapat mendukung rumusan masalah yang dibentuk di awal dan gambaran objek yang diteliti. Kesimpulan ini diambil dengan mengevaluasi rasio kinerja keuangan PT. BPR ARTHA HUDA ABADI.

BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1. Menilai kinerja keuangan di PT. BPR ARTHA HUDA ABADI pada masa pandemi Covid-19.

Dari data yang didapatkan di laporan keuangan PT. BPR ARTHA HUDA ABADI, pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan rasio KPMM, KAP, ROA, LDR dan PPAP. Kelima variabel tersebut akan menjadi indikator kesehatan PT.BPR ARTHA HUDA ABADI periode 2020-2021 sebagai berikut. :

1. Permodalan (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum)

Sebuah rasio yang dipergunakan dalam komponen ini adalah rasio KPMM. Rendah atau tingginya CAR sebuah bank, itu ditentukan oleh 2 faktor, yaitu capital holdings dan risk-adjusted assets (RWA).

Tabel 6. 1
Rasio KPMM periode 2020-2021

KPMM	2020	2021
1	18,95	17,11
2	19,20	17,25
3	19,34	17,95
4	19,68	17,27

Sumber: Laporan Kualitas Aset Produktif PT. ARTHA HUDA ABADI PERIODE 2020-2021

Untuk KPMM tahun 2020 dan 2021 pada triwulan pertama sampai dengan triwulan keempat menunjukkan rasio dalam keadaan sehat. Artinya cadangan

modal yang ada di bank masuk di kategori sangat sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada diatas kriteria yang ditetapkan oleh BI yaitu $>8\%$.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, terlihat pada periode 2020-2021 KPMM pada PT. BPR ARTHA HUDA ABADI dalam kondisi stabil. Sehingga dalam kondisi tersebut kinerja keuangan dikategorikan dalam kondisi sangat sehat diatas kriteria yang di tentukan oleh Bank Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT. BPR ARTHA HUDA ABADI bisa mengelola modal dengan baik dan diharapkan bank mampu mempertahankan kesehatan tersebut.

2. Aset atau Kualitas Aktiva (KAP)

Tabel 6. 2
Rasio KAP periode 2020-2021

KAP	2020	2021
1	5,04	3,76
2	5,25	3,88
3	4,94	3,6
4	4,08	2,84

Sumber: Laporan Kualitas Aset Produktif PT. ARTHA HUDA ABADI PERIODE 2020-2021

Untuk KAP tahun 2020 dan 2021 pada triwulan pertama sampai triwulan keempat menunjukkan rasio yang sehat artinya yaitu aktiva produktif yang ada di bank masuk ke kategori sangat sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut diatas kriteria yang ditetapkan ialah $<10,35\%$.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, terlihat pada periode 2020-2021 KAP pada PT. BPR ARTHA HUDA ABADI dalam kondisi stabil. Sehingga dalam kondisi tersebut kinerja keuangan dikategorikan dalam kondisi sangat sehat diatas kriteria yang di tentukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT. BPR ARTHA HUDA ABADI mampu mengelola aktiva produktifitas dengan baik dan diharapkan bank mampu mempertahankan kesehatan tersebut.

3. Profitabilitas atau Rentabilitas

Pengembalian aset ini dapat menolong manajemen dan investor dalam menentukan seberapa sukses bisnis mengubah investasi asetnya menjadi keuntungan. Dengan kata lain dana atau aktiva ditanam dalam aktiva, dan tingkat pengembalian atau hasil dihitung dalam sistem laba atau pendapatan.

Tabel 6. 3

Rasio ROA periode 2020-2021

ROA	2020	2021
1	3,92	2,94
2	3,78	3,06
3	3,83	3,54
4	3,43	3,36

Sumber: Laporan Kualitas Aset Produktif PT. ARTHA HUDA ABADI PERIODE 2020-2021

Untuk ROA tahun 2020 dan 2021 pada triwulan pertama sampai triwulan keempat menunjukkan rasio yang sehat artinya yaitu tingkat laba pada triwulan

yang ada di bank masuk dalam kategori sangat sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut diatas kriteria yang ditetapkan ialah $>1,5\%$.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, terlihat pada periode 2020-2021 ROA pada PT. BPR ARTHA HUDA ABADI dalam kondisi stabil. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT. BPR ARTHA HUDA ABADI telah memperoleh laba yang baik dan cukup sehingga menghasilkan kondisi keuangan yang sangat sehat dan diharapkan bank dapat mempertahankan kinerja yang sudah sangat baik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan daya tarik bank kepada investor.

4. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya dari waktu ke waktu. Penilaian likuiditas dapat diukur dengan rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) yang diperoleh dari jumlah pinjaman yang diberikan dan jumlah pihak ketiga.

Tabel 6. 4

Rasio LDR periode 2020-2021

LDR	2020	2021
1	92,24	87,56
2	90,74	91,03
3	85,3	85,77
4	84,81	85,43

Sumber: Laporan Kualitas Aset Produktif PT. ARTHA HUDA ABADI PERIODE 2020-2021

Untuk LDR tahun 2020 dan 2021 pada triwulan pertama sampai triwulan keempat menunjukkan rasio dalam kategori sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada pada kriteria yang ditentukan yaitu berkisar antara 78-92%.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, terlihat pada periode 2020-2021 LDR pada PT. BPR ARTHA HUDA ABADI dalam kondisi stabil dan dalam kategori sehat. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT. BPR ARTHA HUDA ABADI bisa melakukan kinerja keuangan dengan baik, sehingga mampu memenuhi kewajiban pendeknya.

5. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP yaitu simpanan yang dibuat dengan memberatkan profit dan loss tahun berjalan untuk memperhitungkan potensi penyusutan yang sebagian atau seluruh aktiva produktif tidak dikembalikan. Terdapat penyingkiran presentase maksimum untuk penghilangan aktiva produktif yang dapat ditetapkan sebagai bagian dari modal tambahan.

Tabel 6. 5

Rasio PPAP periode 2020-2021

PPAP	2020	2021
1	100	107,52
2	100	122,93
3	100	121,78
4	100	117,29

Sumber: Laporan Kualitas Aset Produktif PT. ARTHA HUDA ABADI PERIODE 2020-2021

Untuk PPAP tahun 2020 dan 2021 di triwulan 1 s/d triwulan 4 menunjukkan rasio dalam kategori sangat sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada pada kriteria yang ditentukan yaitu berkisar antara >81%.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, terlihat pada periode 2020-2021 PPAP pada PT. BPR ARTHA HUDA ABADI dalam kondisi stabil dan dalam kategori sangat sehat. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT. BPR ARTHA HUDA ABADI bisa melakukan kinerja keuangan dengan baik.

6.2. Solusi PT. BPR ARTHA HUDA ABADI dalam meningkatkan kinerja keuangannya di masa pandemi Covid-19.

Berikut solusi berupa strategi di PT. BPR ARTHA HUDA ABADI dengan mendukung operasionalnya di masa pandemi, antara lain menggunakan sejumlah strategi yang disesuaikan dengan era digital. Setiap lembaga keuangan pasti memiliki semacam strategi, terbagi menjadi tiga (Tunggal, 2002), adalah:

1. Corporate strategy, yaitu strategi yang dikembangkan pada level tertinggi organisasi, yang menentukan aktivitas (perbankan) yang akan dilakukan.
2. Strategi bisnis, dengan fokus khusus pada bagaimana terjadi persaingan pada bisnis tertentu.
3. Strategi fungsional, ialah berfokus pada jangka pendek, memerhatikan aktivitas subfungsional (operasional keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dll).

Seiring perlambatan ekonomi covid-19 akibat pandemi covid-19, instrumen keuangan nontunai baik itu lewat ATM, kartu kredit dan debit serta cryptocurrency akan terdepresiasi, ekonomi transaksi lewat perbankan digital, jumlah dan kecepatan transaksi pembayaran akan pelan - pelan. Pertumbuhan positif ini tercermin dari peningkatan preferensi dan penerimaan warga terhadap penggunaan perangkat dan platform keuangan digital untuk menunjang kebutuhan sehari-hari.

Untuk melindungi pertumbuhan bank di era pandemi, BPR dapat mencoba beberapa langkah seperti mengembangkan layanan digital, mengiklankan dan berinovasi. Dengan berkembangnya perbankan digital, tujuan bank adalah untuk memfasilitasi penyeteroran dan analisis informasi nasabah. Maka sebab itu, masalah ini bisa menjaga hubungan baik dan kerjasama dengan pelanggan dan bisa menangani dengan baik keluhan yang dirasakan nasabah.

Strategi ini bisa dilakukan untuk meningkatkan persaingan bisnis di era digital (Nofiani, P. W., & Mursid, 2021):

- 1) Menggunakan teknologi sebagai strategi bisnis perbankan. Seiring berjalannya waktu, dunia digital tidak bisa terlepas dari aktivitas masyarakat. Pada dasarnya, penciptaan teknologi ini bertujuan untuk memudahkan aktivitas masyarakat.
- 2) Gunakan jejaring sosial, seperti Instagram, Facebook, Twitter, dll. Maka sebab itu, media sosial bisa dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan bisnis. Media sosial bisa dipergunakan secara

langsung lewat alat pemasaran bisnis. Seseorang bisa menjual produk dan jasa melalui media sosial. Fitur media sosial juga dapat digunakan untuk membuat desain atau antarmuka yang bagus.

- 3) Menyebarakan aplikasi. Kini telah banyak platform yang bisa dipergunakan untuk menunjang pekerjaan, seperti e-niaga, aplikasi administrasi, akuntansi, bisnis, dll. Dengan alat ini, bisa menghemat uang dan waktu. Selain itu, penggunaan aplikasi juga bisa memberi kemudahan bagi penggunanya yang dapat dengan mudah. Bilaperangkat lunak akuntansi mempermudah pengelolaan akun bisnis, menyederhanakan akun bisnis untuk keuntungan membantu bisnis beroperasi lebih efektif. Maka sebab itu, pengguna harus memilah aplikasi manajemen bisnis yang terbaik.
- 4) Melayani dengan baik. Kepuasan pelanggan adalah hal yang prioritas. Jadi di dunia digital, perusahaan harus melayani pelanggan dengan baik. Dalam kondisi seperti itu, Anda bisa memanfaatkan peluang ini dengan menyediakan layanan pelanggan menggunakan media sosial.
- 5) Inovasi. Inovasi adalah hal penting yang harus diperhatikan dalam bisnis. Bisnis akan berkelanjutan apabila perusahaan melakukan inovasi produk. Tren bisnis selalu berubah dengan cepat. Maka sebab itu, inovasi bisnis sangat diperlukan untuk bisa bersaing dengan pesaing. Berinovasi memanglah tidak mudah, karena

terkadang perusahaan yang berkembang tidak membuahkan hasil yang signifikan.

- 6) Ramah seluler. Meningkatnya gadget seluler memang sangat luar biasa. Untuk menarik lebih banyak orang, Anda bisa melihat profil perusahaan. Agar pengunjung tertarik, ponsel cerdas, situs web harus dirancang agar sesuai dengan sebagian besar ponsel populer. Enggan membuat situs lebih user-friendly, mengubah informasi dengan tampilan baru agar lebih menarik.
- 7) Gunakan pemasaran digital. Pemasaran digital ialah strategi untuk menawarkan produk memakai media sosial dan digital. Jika seseorang tidak bisa menggunakan digital marketing, seseorang bisa memakai layanan e-commerce yang menawarkan jasa digital agency untuk mempromosikan bisnis. Sehingga tidak terdapat lagi alasan yang membingungkan untuk memasarkan produk. Teknik pemasaran dalam pemasaran digital seperti optimasi mesin pencari (SEO), pemasaran televisi, radio, email, dll. Hal terpenting di balik itu adalah rencana bisnis, yaitu perlunya melihat tujuan bisnis terlebih dahulu. Untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan atau bisnis, salah satu survei yang paling sederhana adalah survei SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman).

Strategi bank kredit populer untuk menang dalam bersaing di tengah wabah Covid-19, ada beberapa cara yang dijalankan PT. BPR ARTHA HUDA ABADI dalam pelaksanaan promosi untuk meningkatkan jumlah nasabah dan

meningkatkan efisiensi keuangan di masa pandemi Covid-19 yaitu: Promosi (iklan). Iklan ialah sebuah cara mempromosikan produk dan jasa dengan menarik untuk mempengaruhi calon nasabah.

Penggunaan promosi dengan iklan yang dilakukan oleh Bank Artha Huda Abadi dalam berbagai media berupa gambar ataupun kata-kata yang ada di spanduk, brosur dan media sosial pergaulan lainnya. Tujuan penggunaan promosi iklan oleh bank adalah untuk menginformasikan kepada mereka terkait dengan produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank. Seperti peluncuran produk baru, kelebihan dan kekurangan produk yang dimilikinya. Iklan dalam bentuk brosur dan materi lainnya juga diproduksi untuk mengingatkan nasabah akan layanan premium yang ditawarkan bank. Iklan juga dilakukan agar menarik minat nasabah baru dengan harapan mendapatkan daya tarik dengan calon nasabah dan setidaknya calon nasabah memahami keberadaan produk bank yang sudah ada.

Iklan dengan cara ini juga dapat mempengaruhi persaingan nasabah untuk beralih ke bank iklan, dengan kata lain diharapkan nasabah bank lain juga akan tertarik dengan promosi yang ditawarkan oleh bank pelaksanaan kita. Pendekatan ini juga bisa mengembangkan nama baik perusahaan dalam jangka panjang. Cara diatas juga berlaku untuk PT. BPR ARTHA HUDA ABADI dan berkonsolidasi di masa pandemi Covid-19 agar nasabah tidak terimbas dampak pandemi tersebut.

Iklan. Bank Artha Huda Abadi juga menggunakan metode promosi advertising yaitu kegiatan promosi untuk menarik nasabah lewat berbagai aktivitas sosial. Aktivitas ini dapat meningkatkan reputasi bank di mata nasabah.

Tujuan bank adalah melakukan program promosi dan periklanan agar nasabah lebih mengenal bank, melalui kegiatan ini nasabah akan senantiasa ingat terhadap bank dan berharap dapat menarik minat nasabah terhadap bank tersebut. . PT. BPR ARTHA HUDA ABADI sering beriklan dengan mendukung aktivitas tertentu dalam perusahaan.

Promosi ini dilakukan secara terus menerus, seringkali melalui jejaring sosial milik PT. BPR ARTHA HUDA ABADI, dan selanjutnya target debitur atau calon nasabah. Dengan dilaksanakannya publisitas yang luas ini, masyarakat akan tertarik dan penasaran dengan produk PT. OPI ARTHA HUDA ABADI. Salah satu caranya adalah dengan sering mengunjungi sekolah-sekolah di pedesaan kemudian menawarkan produk dan layanan yang tersedia di bank sesuai dengan keperluan sekolah. Berpromosi di pemerintahan desa, mesjid, pondok dan perseorangan sesuai dengan kebutuhannya.

Cara ini dinilai efektif dalam meningkatkan jumlah klien di PT. BPR ARTHA HUDA ABADI seiring dengan makin banyaknya produk dan layanan yang dikenal masyarakat luas. Adanya promosi yang menyediakan produk dan layanan membuka peluang besar bagi bank untuk mendapatkan lebih banyak pelanggan yang ingin mempercayai PT. BPR ARTHA HUDA ABADI sebagai tempat menyimpan uang. Karena promosi dan lokasinya yang strategis di kawasan pesantren, banyak pesantren dan pesantren yang mempercayai dan menggunakan layanan tabungan bank.

Inovasi produk. Inovasi produk di PT. BPR ARTHA HUDA ABADI adalah deposito berjangka cashback di tahun 2020. Produk baru ini menawarkan simpanan dengan tingkat bunga yang lebih tinggi dan harga yang tidak dapat ditarik (dalam nominal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu). Tentunya produk yang ditawarkan bank ini sangat menarik bagi nasabah yang mengenalnya karena layanan yang diberikan sangat menjanjikan. Di PT. BPR ARTHA HUDA ABADI dengan produk baru ini pengikutnya cukup sedikit karena nasabah tergiur dengan hadiah yang tidak ditarik berupa refund.



BAB VII

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

7.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas, maka bisa ditarik kesimpulannya yaitu:

1. Menilai kinerja keuangan PT. BPR ARTHA HUDA ABADI pada saat pandemi covid-19 yaitu melalui menghitung dan menilai rasio keuangannya yaitu rasio KPMM, KAP, ROA, LDR, dan PPAP yang menghasilkan perhitungan dimana kinerja keuangan perusahaan bisa dikatakan dalam kondisi sehat dan stabil di masa pandemi covid-19.
2. Solusi yang digunakan PT. BPR ARTHA HUDA ABADI dalam meningkatkan kinerja keuangan saat pandemi covid-19 melalui adanya strategi serta inovasi produk dan layanan perbankan yang bisa membuat minat nasabah untuk menggunakan layanan di bank pada masa pandemi covid-19.

7.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, adapun rekomendasi bagi perusahaan yang diberikan penulis, ialah:

1. PT. BPR ARTHA HUDA ABADI perlu meningkatkan pendapatan bersihnya dengan meningkatkan pendapatan pengelolaan dana maupun pendapatan operasioanl lainnya, agar jika terjadi pengeluaran dalam jumlah besar seperti penyesuaian gaji, laba bersih yang diperoleh bank tetap stabil atau meningkat.

2. PT. BPR ARTHA HUDA ABADI perlu meningkatkan kualitas pelayanan dengan mengikuti rencana bisnis dan memperbarui situasi, rencana bisnis dan pembaruan situasi dilakukan ketika ada sebuah keadaan yang berdampak pada perusahaan seperti pandemi covid-19.
3. PT. BPR ARTHA HUDA ABADI sebaiknya perlu meningkatkan sistem digitalisasi perusahaan agar pelayanan semakin memudahkan pegawai untuk mengakses informasi pribadi dan dana yang dimiliki nasabah, serta dapat mempercepat proses pelayanan yang ada pada bank.



BAB VIII

REFLEKSI DIRI

8.1 Hal Positif dari Perkuliahan yang Bermanfaat terhadap Pekerjaan Selama Magang

Saat melakukan magang di PT. BPR ARHA HUDA ABADI, penulis berkeyakinan bahwa ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan sangat bermanfaat dan bermanfaat, seperti kajian penulis terkait dengan akuntansi keuangan dan akuntansi pajak. Berbekal kerjasama tim yang penulis miliki saat melakukan kegiatan organisasi akan memudahkan penulis untuk melakukan kerjasama dengan orang lain. Selain itu pengaturan ini memudahkan penulis untuk berbaur dengan staf PT lainnya. OPI ARTHA HUDA ABADI. Pendidikan dan kepribadian Islami yang diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan menjadi alasan mengapa penulis mampu berkomunikasi dengan baik dan santun dengan karyawan perusahaan.

Selain itu, 5 nilai FE yaitu “Choolifah” dapat memberi informasi yang berguna bagi penulis saat magang. "Kolaborasi", yang dapat memberi penulis kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja dengan orang lain. “Leadership” membuat penulis berani berdiri di depan dan mengambil keputusan selama magang. “Kreatif”, memungkinkan penulis berpikir luas untuk mendapatkan solusi baru atas permasalahan yang dihadapi selama magang. "Ekuitas", yang membuat penulis saja. “Iman” membuat penulis selalu teguh dan serius ketika memiliki keyakinan.

8.2 Manfaat Magang terhadap Pengembangan Soft-Skill Mahasiswa

Kegiatan magang di PT. BPR ARTHA HUDA ABADI menyediakan banyak kegiatan pengembangan soft skill bagi para penulis. Dimana dalam kegiatan praktik dimungkinkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan beradaptasi dengan lingkungan yang sangat asing. Penulis juga belajar untuk menghadapi masalah yang muncul di tempat kerja yaitu dengan sabar, cermat dan teliti dengan menelaah masalah sehingga muncul solusi seiring berjalannya waktu.

Selama magang, penulis juga belajar berkomunikasi dengan baik. Karena selama magang, penulis dapat berinteraksi langsung dengan karyawan dan pelanggan perusahaan. Mengingat berbagai peluang yang diciptakan perusahaan untuk copywriter selama magang, copywriter mungkin menyadari bahwasannya masih ada ketrampilan yang harus diasah agar kekurangan penulis, seperti kurang ketelitian. dalam pelaksanaan tugas.

8.3 Manfaat Magang terhadap Pengembangan Kemampuan Kognitif Mahasiswa

Magang membantu meningkatkan kemampuan kognitif penulis, misalnya kemampuan mengingat SOP perusahaan dan cara penerapannya. Selain itu, penulis belajar untuk memperhatikan dan fokus selama latihan. Pelaksanaan kegiatan praktik berpotensi meningkatkan ketelitian dan kemampuan penulis dalam mengamati karya untuk memeriksa apakah datanya konsisten. Kesenjangan dalam kegiatan pembelajaran terhadap pengembangan kapasitas kognitif penulis untuk penalaran dalam karya kurang berkembang karena informasi rahasia.

Magang juga membuat penulis untuk berfikiran terbuka, penulis belajar untuk tidak melihat sesuatu dari satu sudut pandang saja, sehingga penulis dapat menghasilkan ide baru. Dengan berfikir luas, akan membuat sebuah ide menjadi kuat dan mempunyai dampak yang dirasakan secara luas.

8.4 Kunci Sukses Bekerja Berdasarkan Pengalaman Magang

Pada proses pembelajaran, penulis memperoleh berbagai pengalaman dan kebermanfaatan dari kegiatan ini. Salah satunya adalah ilmu yang penulis peroleh selama magang merupakan kunci sukses dalam bekerja, untuk sukses dalam bekerja, sukses dalam bekerja membutuhkan tanggung jawab yang tinggi serta tanggung jawab yang tinggi kecepatan, ketelitian dan ketelitian dalam bekerja . kinerja pekerjaan. Sehingga proses pengerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Manajemen waktu yang baik menciptakan citra yang baik dan memberdayakan individu. Dan dalam dunia kerja, Anda juga harus mematuhi standar, budaya, dan peraturan yang berlaku di lingkungan kerja Anda sehingga Anda dapat mempertahankan reputasi perusahaan dan penulis. Demikian hasil yang penulis peroleh selama magang dan dalam proses berinteraksi dengan karyawan perusahaan.

8.5 Rencana Pengembangan Diri, Karir dan Pendidikan Mahasiswa

Kegiatan magang di PT. BPR ARTHA HUDA ABADI membuat penulis berpikir tentang persiapan matang untuk masa depan yang akan penulis jalani. Penulis juga selalu berusaha untuk mendapatkan umpan balik atas semua pekerjaan yang dilakukan untuk menemukan kesalahan atau tidak. Penulis

mempunyai rencana untuk selalu berkembang dengan potensi yang penulis miliki adalah bisnis online dan bisnis sebagai tutor akuntansi dasar yang penulis ikuti. Kemampuan tersebut diasah oleh penulis untuk mencapai cita-citanya yaitu menjadi bagian dari BUMN. Penulis juga tertarik dengan penerapan langsung ilmu yang didapat ke dunia kerja yang sebenarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amri A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 147–153.
- Bambang Wijayanta & Aristanti Widyaningsih. (2007). *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*. PT. Grafindo Media Pratama.
- bi.go.id. (2021). *INFLASI 2021 TETAP RENDAH*.
https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_240222.aspx
- Giatman, M. (2013). *Ekonomi Teknik*. Rajawali Pres.
- Hasibuan, M.S. (2008). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. P. (2004). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Bumi Aksara.
- Herlan Firmansyah, dkk. (2014). *Advanced Learning Economics 2 for Grade XI Social Sciences Programme*. Grafindo Media Pratama.
- Hermawan. (2013). *Ekonomi Makro*. BPFE-Yogyakarta.
- <https://lps.go.id/>. (2021). *SIARAN PERS NOMOR : PRESS- 40/SEKL/2021 LPS : Dampak Pandemi Pada Sektor Perbankan Masih Dapat Dikendalikan*.
<https://lps.go.id/>.
- Irham Fahmi. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*.
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/15567/slug/pengantar-manajemen-keuangan-teori-dan-soal-jawab.html>
- Karim, A. A. (2015). *Ekonomi Makro Islami*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Dasar-Dasar Perbankan*. Rajawali Pers.
- Kementrian Kesehatan. (2021). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 21 Juli 2021*. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-21-juli-2021>
- Latumaerissa, J. R. (2015). *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global* (Mitra Wacana Media (Ed.)).
- Murni, A. (2016). *Ekonomi Makro* (Refika Aditama (Ed.)).
- Nofiani, P. W., & Mursid, M. C. (2021). *Pentingnya perilaku organisasi dan strategi pemasaran dalam menghadapi persaingan bisnis di era digital*. <https://doi.org/https://doi.org/10.46369/logistik.v11i2.1563>
- Patikab.go.id. (2022). *Data Harian COVID-19*. <https://covid19.patikab.go.id/v4/>
- Perwataatmadja, K. A. dan H. T. (2011). *Bank Syariah Teori, Praktek, dan peranannya*. Caelestial Publishing.
- Puspasari, W. (2020). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/PJOK.03/2020 Tentang Kebijakan Bagi Bank Perkreditan Rakyat Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sebagai Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019*.
- Rahardja, P. dan M. M. (2016). *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Lembaga Penerbit FE UI.
- Rozalinda. (2015). *Ekonomi Islam* (Rajawali Pers (Ed.)).
- Tunggal, A. W. (2002). *Manajemen Suatu Pengantar*. Rineka Cipta.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. (n.d.).

Vatansever, M., & Hepsen, A. (2013). Determining impacts on non-performing loan ratio in Turkey. *Journal of Finance and Investment Analysis*, 119–129.

Wardani, A. S. (2021). *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Makassar.*
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/20058-Full_Text.pdf

